

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN  
STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh :**

**NURAIN BIMBING  
E.21.16.122**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN  
STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**OLEH :**

**NURAIN BIMBING  
E.21.16.122**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pda Tanggal  
Gorontalo, 17 Februari 2021

Menyetujui :

**Pembimbing I**

Eka Zahra Solikhan,SE., MM  
NIDN. 0922018501

**Pembimbing II**

Nurhayati Olii, SE., MM  
NIDIN. 0903078403

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN  
STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN  
MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH :

NURAIN BIMBING  
E21.16.122

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)  
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Ariawan, SE., S.Psi., MM
2. Muh. Sabir. M, SE., M.Si
3. Pemy Christiaan, SE., M.Si
4. Eka Zahra Solikahan, SE., MM
5. Nurhayati Olii, SE., MM

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr Ariawan, S.Psi.,SE.,MM  
NIDN : 0922057502



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurain Bimbung  
NIM : E21.16.122  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal  
Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan  
Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Dengan ini penelitian menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Gorontalo, 17 Februari 2021



Nurain Bimbung  
E2116122

## ABSTRAK

### **NURAIN BIMBING. E2116122. PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2014-2018. Sampel dari penelitian ini berjumlah 12 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Regresi Berganda*. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa pertumbuhan perusahaan yang terdiri dari *asset growth* dan *sales growth* (X1), dan struktur modal yang terdiri dari *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to total assets* (DAR) (X2) secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hasil penelitian secara simultan diperoleh bahwa pertumbuhan perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: pertumbuhan perusahaan, struktur modal, nilai perusahaan, BEI

## ***ABSTRACT***

### ***NURAIN BIMBING. E2116122. THE EFFECT OF COMPANY GROWTH AND CAPITAL STRUCTURE ON THE COMPANY VALUE ON FOOD AND BEVERAGE SUBSECTORS IN INDONESIA STOCK EXCHANGE***

*This study aims to analyze and determine to what extent the effect of the company growth and capital structure have on the firm value. The research method applies a quantitative approach. This research takes place on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a research period of 2014-2018. The sample of this study amounts to 12 companies. The sampling method applies purposive sampling. The data analysis technique uses Multiple Regression Analysis. Based on data analysis, it is found that the company growth consisting of asset growth and sales growth (X1), and the capital structure consisting of Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Total Assets (DAR) (X2) partially have no significant effect on the firm value (Y). It also indicates that the company growth and capital structure simultaneously have no effect on the company value.*

*Keywords:* company growth, capital structure, company value, BEI

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (QS. Ar Ra’d : 11)*  
*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (QS. An Najm : 39)*

*“Dibutuhkan tekad besar untuk mencapai setiap impian. Diperlukan proses panjang untuk meraih kesuksesan. Bermula pada sebuah dan hanya akan berakhir indah bila kamu setia menyelesaikan” (Merry Riana)*

**(Nurain Bimbing)**

### **PERSEMBAHAN :**

Teriring rasa syukur kepada sang maha pencipta Yang Maha Kuasa Allah SWT dan pencerahan hidup Nabi Muhammad SAW yang selalu melimpahkan kebahagian bagi semua umatnya.

**Bismillahirrahmanirrahim**

Ku persembahkan Karya Kecilku ini untuk :

### **KEDUA ORANG TUAKU**

“Bapak Bahrum Bimbing dan Ibu Almh. Nazra Sunge”

Sebagai tanda baktiku dan cintaku kepada kalian serta terima kasih untuk setiap doa,

kasih sayang, motivasi, dan pengorbanan yang selalu kalian berikan padaku. Tanpa doa dan restu kalian aku tidak dapat sampai dititik ini.

### **KAKAKKU DAN KELUARGA**

Yang selalu mendoakan, memotivasi, dan mendukung dalam berbagai hal.

### **MEREKA YANG SELALU ADA**

“Teman-teman konsentrasi keuangan dan teman- teman Manajemen Reguler B 2016”

“Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji yang sangat berjasa”

**ALMAMATERKU TERCINTA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
TEMPAT AKU MENIMBAH ILMU  
2021**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatu*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul, **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018”**, sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi di Ichsan Gorontalo. Penulis menyadari sepenuhnya telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

Drs. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak Drs. Abdul Gafar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Ariawan, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi. Eka Zahra Solikahan, SE, MM, selaku pembimbing I, yang telah membimbing saya selama mengerjakan proposal ini, Nurhayati Olii, SE, MM, selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis

selama mengerjakan skripsi ini. Serta Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu/mendukung saya selama ini. Dan semua teman-teman terdekat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini kedepannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, 17 Februari 2021

Nurain Bimbing

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	14
1.4.1 Manfaat Teoritas.....	14
1.4.2 Manfaat Praktis.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	15
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Perusahaan .....	15
2.1.1.1 Tujuan Dan Manfaat Pertumbuhan Perusahaan .....	16
2.1.1.2 Pengukuran Pertumbuhan Perusahaan .....	16
2.1.2 Struktur Modal .....	19
2.1.2.1 Teori Struktur Modal.....	19
2.1.2.2 Tujuan Struktur Modal.....	23
2.1.2.3 Mengestimasi Struktur Modal Yang Optimal .....	24

2.1.2.4 Pengukuran Struktur Modal .....	24
2.1.2.5 Faktor-Faktor Struktur Modal .....	27
2.1.2.6 Dasar Hukum Struktur Modal .....	30
2.1.3 Nilai Perusahaan.....	31
2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan.....	31
2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Nilai Perusahaan. ....	33
2.1.3.3 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan .....	34
2.1.3.4 Pengukuran Nilai Perusahaan.....	34
2.2 Hubungan Antara Variabel .....	36
2.2.1 Hubungan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan ....	36
2.2.2 Hubungan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan .....	37
2.2.3 Hubungan Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal .....	38
2.3 Penelitian Terdahulu .....	38
2.4 Kerangka Pemikiran.....	41
2.5 Hipotesis .....	42

### BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian .....	43
3.2 Metode Penelitian.....	43
3.2.1 Metode yang digunakan.....	43
3.2.2 Operasionalisasi Variabel .....	44
3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
3.2.3.1 Populasi. ....	45
3.2.3.2 Sampel. ....	46
3.2.3.3 Teknik Sampling .....	46
3.2.1 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.2.4.1 Jenis Data.....	48
3.2.4.2 Sumber Data .....	48
3.2.4.3 Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.2.5 Prosedur Pengujian dan Instrumen Penelitian .....	49

3.2.5.1 Analisis Instrumen Penelitian .....	49
3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	50
3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis .....	52
3.2.6.1 Uji Koefisien Determinasi .....	52
3.2.6.2 Uji Parsial .....	53
3.2.6.3 Uji Simultan.....	53
3.2.6.4 Model Gambar .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	55
4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI.....	57
4.2 Statistik Deskriptif .....	66
4.2.1 Variabel Pertumbuhan Perusahaan .....	64
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	69
4.3.1 Uji Normalitas .....	69
4.3.2 Uji Autokolerasi.....	71
4.3.3 Uji Multikolinearitas.....	73
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas .....	74
4.4 Uji Regresi Linear Berganda.....	75
4.5 Uji Hipotesis .....	77
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi .....	77
4.5.2 Uji Parsial .....	77
4.5.3 Uji Simultan.....	79
4.6 Pembahasan.....	80
4.6.1 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	80
4.6.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan .....	82
4.6.3 Pengaruh $X_1$ dan $X_2$ Terhadap $Y$ .....	84
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	86
5.2 Saran .....	86

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	39
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Rancangan Hipotesis .....	52
Gambar 4.1 Uji Normalitas Data .....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata Penutupan Sub Sektor Makanan.....	10
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	42
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan .....	44
Tabel 3.3 Daftar Sampel Sub Sektor Makanan.....	46
Tabel 4.1 Perkembangan Variabel Penelitian .....	64
Tabel 4.2 Uji Kolmogrove Smirnov .....	71
Tabel 4.3 Uji Autokolerasi.....	72
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas .....	74
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Regrei .....	77
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial .....	79
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan.....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan <i>Asset Growth</i> .....	92
Lampiran 2 Perhitungan <i>Salesh Growth</i> .....	94
Lampiran 3 Perhitungan <i>DER</i> .....	96
Lampiran 4 Perhitungan <i>DAR</i> .....	98
Lampiran 5 Perhitungan <i>PBV</i> .....	100
Lampiran 6 Deskriptif Statistik.....	104
Lampiran 7 Surat Keterangan Izin Penelitian .....	108
Lampiran 8 Surat Balasan Keterangan Izin Penelitian .....	109
Lampiran 9 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi .....	110
Lampiran 10 Hasil Tes Turnitin.....	111
Lampiran 11 Curiculum Vitae .....	114

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Globalisasi dalam bidang ekonomi memberikan kesempatan kepada setiap perusahaan masuk kedalam lingkungan bisnis yang lebih luas. Indonesia sebagai bagian dalam kawasan regional Asia Tenggara mempunyai tantangan dalam menghadapi satu pasar bebas dalam kawasan Asia Tenggara yang dikenal dengan nama Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) adalah bentuk integrasi ekonomi ragional yang direncanakan untuk dicapai pada tahun 2015. Tujuan dari Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) adalah menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi, yang mana terjadi arus barang, jasa investasi dan tenaga terampil yang bebas serta aliran modal yang lebih bebas.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan menjadi kesempatan yang baik buat Indonesia karena hambatan perdagangan akan berkurang, bahkan menjadi tidak ada. Ini akan berdampak pada peningkatan ekspor yang pada akhirnya akan meningkatkan PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia. Di sisi lain, muncul tantangan baru bagi Indonesia berupa permasalahan homogenitas komoditas yang diperjualbelikan, contohnya untuk komoditas pertanian, karet, produk kayu, tekstil dan barang elektronik. Dalam beberapa hal, Indonesia dinilai belum siap menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Itu disebabkan daya saing ekonomi nasional dan daerah belum siap. Keterbatasan infrastruktur dalam negeri juga menjadi masalah krusial di masa

mendatang, namun demikian, Indonesia mesti menyiapkan diri menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 karena pesaing Negara ASEAN lainnya lebih kuat industri keuangannya. Dengan tambah berkembangnya dunia usaha, maka banyak perusahaan yang akan muncul sehingga akan menyebabkan persaingan yang ketat. Akibat persaingan yang ada membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Wiyono dan Kusuma (2017:74) “Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia di bayarkan oleh para calon investor jika perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari keadaan perusahaan”. Dengan baiknya nilai perusahaan maka dapat dipandang baik pula oleh para calon investor, sehingga calon investor akan berlomba-lomba dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut, dengan tujuan mendapatkan *return* yang di harapkan.

Menurut Sudana (2014:7) “Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan”. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimumkan nilai perusahaan berarti perusahaan juga berupaya untuk memaksimumkan kepuasan para pemegang saham yang merupakan salah satu tujuan perusahaan. Sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengontrol

potensi finansial maupun potensi non finansial di dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Brigham dan Houston (2015:151) “Nilai Perusahaan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya tercermin pada harga saham perusahaan, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik”. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value*. *Price to book value* adalah perbandingan dari harga saham dengan nilai buku per lembar saham. perusahaan yang dipandang baik oleh investor yang artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengambilan yang rendah..

Nilai perusahaan di pengaruh oleh pertumbuhan perusahaan karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Harga saham perusahaan yang rendah membuat investor akan menganggap perusahaan memiliki nilai rendah dan enggan untuk menginvestasikan dana mereka, sebaliknya tingginya harga saham membuat investor menganggap perusahaan memiliki nilai tinggi dan mau menginvestasikan danaanya. Menurut (Gustin, 2017) menyebutkan bahwa pertumbuhan adalah sejauh mana perusahaan dapat menempatkan dirinya dalam sistem perekonomian secara menyeluruh atau untuk industri sejenis.

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang positif akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham.

Menurut penelitian (Putra, 2014) semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan adalah hal yang diharapkan investor dari suatu perusahaan karena merupakan pertanda baik bagi investor dari sisi pengembalian atas investasi. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih baik menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaan, hal ini dapat mengurangi terjadinya biaya keagenan antara pemegang saham dan manajer. Sebaliknya, apabila tingkat pertumbuhan perusahaan rendah lebih baik menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan, dikarenakan jika menggunakan utang perusahaan diharuskan membayar bunga secara teratur. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan menjanjikan untuk kedepannya, tentunya hal tersebut akan direspon secara positif oleh investor sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham. Dengan meningkatnya harga saham berarti akan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut.

Menurut (Insani, 2015) Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset perusahaan dimana pertumbuhan aset yang baik dalam suatu perusahaan disebut juga dengan perusahaan yang mampu untuk mengelola sumberdaya dalam menghasilkan laba agar bisa menambah aset yang telah dimiliki. Pertumbuhan aset yang besar dalam suatu perusahaan harus memiliki kinerja yang baik untuk menghasilkan profit dalam suatu perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan asset. Apabila perusahaan ingin melakukan pengembangan usaha, perusahaan akan cenderung menambah jumlah asset untuk menunjang pengembangan usaha. Sehingga membutuhkan dana untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini di dukung oleh (Khairy dan Yusnar, 2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signitikan terhadap nilai perusahaan. sumber pembiayaan, hal ini dapat mengurangi terjadinya biaya keagenan antara pemegang saham dan manajer. Sebaliknya, apabila tingkat pertumbuhan perusahaan rendah lebih baik menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan, dikarenakan jika menggunakan utang perusahaan diharuskan membayar bunga secara teratur. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan menjanjikan untuk kedepannya, tentunya hal tersebut akan direspon secara positif oleh investor sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham. Dengan meningkatnya harga saham berarti akan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut.

Menurut (Insani, 2015) Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset perusahaan dimana pertumbuhan aset yang baik dalam suatu perusahaan disebut juga dengan perusahaan yang mampu untuk mengelola sumberdaya dalam menghasilkan laba agar bisa menambah aset yang telah dimiliki. Pertumbuhan aset yang besar dalam suatu perusahaan harus memiliki kinerja yang baik untuk menghasilkan profit dalam suatu perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan asset. Apabila perusahaan ingin melakukan pengembangan usaha, perusahaan akan cenderung menambah jumlah asset untuk menunjang pengembangan usaha. Sehingga membutuhkan dana untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini di dukung oleh (Khairy dan Yusnar, 2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hubungan antara peluang tumbuh, hutang dan nilai perusahaan dapat dijelaskan, bahwa penggunaan utang untuk investasi hanya dibenarkan apabila *rate return* dari investasi tersebut lebih besar dari biaya penggunaan utang (*Cost of Capital*) tersebut. Sebaliknya penggunaan utang akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan apabila *rate of return* lebih besar dari biaya investasinya. Adanya informasi tidak simetris memungkinkan manajer mengutamakan kepentingan sendiri dari pada meningkatkan nilai perusahaan.

(Menurut Yunita, 2014) “Struktur Modal merupakan menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang muncul sebagai akibat penggunaan hutang. Apabila pengorbanan dari pemakaian hutang besar, maka tambahan hutang tidak diperbolehkan lagi”. Teori *trade-off* memperkirakan hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan dengan asumsi keuntungan pajak masih lebih besar dari biaya tekanan *financial* dan biaya keagenan. Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas

target struktur modal optimalnya, maka setiap pertambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

Menurut Dani (2015) “Struktur modal yaitu *trade-off-theory*, memaparkan bahwa penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan”. Teori ini menjelaskan bahwa dalam struktur modal terdapat titik optimal dimana penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan selama masih dibawah titik optimal.

Menurut penelitian Meidiawati dan Mildawati, (2016) dan Hermuningsih, (2013). “Struktur Modal adalah Semakin tinggi tingkat utangnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya”. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimumkan nilai perusahaan dengan melakukan berbagai fungsi manajemen. Salah satunya adalah keputusan untuk memilih sumber dana yang efisien, dimana perusahaan akan menentukan struktur modal yang cocok untuk mencapai tujuan perusahaan. Peningkatan penggunaan utang dalam struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah pertumbuhan perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Harapan untuk penelitian ini, yakni dapat digunakan dalam menentukan keputusan yang tepat untuk kegiatan operasionalisasi dan peningkatan nilai perusahaan, dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi para investor terkait keinginan investasi dan bagi kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan, serta dapat

digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Salah satu aspek dalam sub sektor makanan dan minuman yang selama ini mendapat perhatian para pengamat atau peneliti adalah nilai perusahaan. Investor menjadikan nilai perusahaan sebagai ukuran terhadap sebuah perusahaan, yang sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang diceminkan penilaian masyarakat mengenai keahlian perusahaan. Nilai perusahaan juga persepsi terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Sehingga dalam hal ini ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan menyejahterakan pemegang saham.

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu, Sub sektor makanan dan minuman yang merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur di Indonesia. Dalam BEI indeks sektor makanan dan minuman mencakup 14 perusahaan, Seluruh perusahaan yang ada pada sub sector makanan dan minuman merupakan produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen, seperti makanan, minuman, obat dan hal lainnya. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai konsumen sehingga para produsen dalam sektor makanan dan minuman ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi berdampak pula pada pertumbuhan sektor. Pertumbuhan sektor inipun akan diperlihatkan dengan meningkatnya nilai investasi pada sektor tersebut.

Salah satu berita harian yang dikutip melalui data CNBC Indonesia. Berdasarkan berita dari Jakarta, Jakarta - Kemenperin memproyeksikan industri makanan dan minuman dapat tumbuh di atas 9% pada 2019 karena mendapatkan tambahan investasi. Pemerintah akan terus menggenjot kinerja dan menarik investasi sektor industri berorientasi ekspor dan substisusi impor, Tahun ini, industri makanan dan minuman, tekstil dan produk tekstil (TPT), serta alas kaki siap untuk menanamkan modalnya total sebesar Rp79 triliun. Industri makanan dan minuman akan menggelontorkan investasi Rp63 triliun, naik 11% dari 2018. Kemudian industri alas kaki dan TPT menyiapkan investasi masing-masing Rp2,8 triliun dan Rp14 triliun, melonjak hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Pemerintah menjadikan subsektor industri padat karya tersebut sebagai motor pertumbuhan manufaktur serta penyumbang ekspor pengolahan nonmigas yang signifikan.

Pada 2018, ekspor nonmigas tercatat di angka USD130 miliar atau naik sebesar 3,98% dibanding 2017. “Pada 2018, kontribusinya mencapai 72,25%. Selama ini memang industri menjadi penyumbang terbesar. Selain itu, artinya bahwa produk-produk industri manufaktur dalam negeri sudah banyak berbicara di level global,” tuturnya. Kemenperin juga mencatat, investasi di sektor industri manufaktur terus tumbuh signifikan. Pada 2014, penanaman modal masuk sebesar Rp195,74 triliun, kemudian naik mencapai Rp222,3 triliun di 2018. Peningkatan investasi ini mendongkrak penyerapan tenaga kerja hingga 18,25 juta orang di 2018, yang berkontribusi sebesar 14,72%

terhadap total tenaga kerja nasional. “Dari 2015 ke 2018, terjadi kenaikan 17,4% dan ini diperkirakan bisa menambah lagi penyerapan tenaga kerjanya di tahun 2019 seiring adanya realisasi investasi,” ungkap Menperin. Kemenperin menargetkan, sepanjang 2019 pertumbuhan industri manufaktur dapat mencapai 5,4%.

Sub Sektor yang diperkirakan tumbuh tinggi, antara lain industri makanan dan minuman, industri permesinan, industri tekstil dan pakaian jadi, industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki, serta industri barang logam, komputer dan barang elektronika.

Investor asing turut memberi dorongan terhadap pergerakan IHSG dengan pembelian bersihnya yang mencapai Rp 771,90 miliar di seluruh pasar. Dengan terus berkembangnya teknologi, dan banyaknya industri yang tutup akibat terkena dampak perkembangannya, akan tetapi sektor makanan dan minuman tetap menjadi industri yang terus dibutuhkan pasar (katadata.co.id).

**Tabel 1.1 Rata-Rata Penutupan Harga Saham Pada Sub Sektor  
Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018**

SubSektor	No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
				2014	2015	2016	2017	2018
Makanan dan Minuman	1	AISA	Pt Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2.095	1.210	1.945	476	168
	2	ALTO	Pt Tri Bayan Tirta Tbk	-	325	330	388	400
	3	CEKA	Pt Wilmar Cahaya Tbk	1.500	675	1.350	1.290	1.375
	4	CAMP	Pt Campina Ice Cream Industri Tbk	-	-	-	1.185	346
	5	ICBP	Pt Indofood Cbp Sukses Makmur	13.100	13.475	8.575	8.900	10.450
	6	DLTA	Pt Delta Jakarta Tbk	390.000	5.200	5.000	4.590	5.500
	7	MLBI	Pt Multi Bintang Indonesia Tbk	-	8.200	11.750	13.675	16.000
	8	MYOL	Pt Mayor Indah Tbk	20.900	30.500	1.645	2.020	2.620
	9	PSDM	Pt Parshida Aneka Niaga Tbk	143	122	134	256	192
	10	ROTI	Pt Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.385	1.265	1.600	1.275	1.200
	11	SKBM	Pt Sekar Bumi Tbk	970	945	640	715	695
	12	SKLP	Pt sSekar Laut Tbk	300	370	308	1.100	1.500
	13	STTP	Pt Siantar Top Tbk	2.880	3.015	3.190	4.360	3.750
	14	ULPJ	Pt UltraJaya Milk Industry dan Tanding Company Tbk	3.720	3.945	4.570	1.295	1.350
		Rata-Rata		39.727	5.327	3.157	2966,071	3253,286

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman pada tahun 2014 harga saham meningkat menjadi 39.737, karena adanya pertumbuhan ekonomi, meskipun dilatarbelakangi pertumbuhan industri yang lemah, kinerja keuangan tetap meningkat. Tahun 2015 harga saham menurun menjadi 5.327, adanya perlambatan ekonomi pada tahun sebelumnya dikarenakan siklus tahunan dan faktor daya beli masyarakat yang melemah.

Kemudian berlanjut hingga 2016-2017, harga saham mengalami penurunan akibat diberlakukannya peraturan Menteri Perdagangan yang membatasi penjualan dan distribusi berbagai minuman, peraturan yang kurang menguntungkan berdampak buruk bagi masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu juga terjadinya fenomena dimana Indonesia tengah menghadapi melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Nilai tukar merupakan salah satu instrument yang dipakai oleh pemerintah maupun swasta untuk mendukung berbagai aktivitas ekonomi diantaranya sumber pendanaan khususnya dari pinjaman dan industry perdagangan.

Dan pada tahun 2018 harga saham kembali naik bangkit dari Pertumbuhan Ekonomi sejak tahun 2015. Indonesia mengalami akselerasi Pertumbuhan Ekonomi terutama di dorong oleh tingkat konsumsi domestik yang kuat, seiring dengan sentimen pasar yang positif, perseroan mencatat kemajuan relatif dan keuntungan yang pesat.

Berfluktuasinya harga saham pada sektor industri makanan dan minuman juga disebabkan oleh permintaan dan penawaran investor dan indeks harga saham. Berfluktuasinya harga saham ini tentu akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya penggunaan struktur modal didalam perusahaan akan berdampak pada peningkatan harga saham yang di tawarkan para investor. Selain itu, meningkat nya harga saham dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan kebijakan yang perusahaan lakukan untuk pembangunan ekonomi sehingga menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Dimana nilai suatu perusahaan itu dapat dicapai dengan menggunakan struktur modal dan pertumbuhan perusahaan.Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan**

## **Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan perusahaan (X1) berpengaruh secara parsiel terhadap nilai perusahaan (Y)?
2. Apakah struktur modal (X2) berpengaruh secara parsiel terhadap nilai perusahaan (Y) ?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan (X1) dan struktur modal (X2) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (Y) ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan (X1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).
2. Untuk mengetahui apakah struktur modal (X2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).
3. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan (X1) dan struktur modal (X2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

### **1.4.1 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritas**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori signalling dan teori struktur modal terhadap nilai perusahaan, serta sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Manajemen Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para manager dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.

##### **b. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada investor yang ingin menanamkan dananya dengan melihat pada pertumbuhan perusahaan dan struktur modal perusahaan tersebut.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Hartanty (2014), Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Pertumbuhan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industry yang sama. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya (Dewi,dkk, 2014).

Menurut Fahmi (2014:82) Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai *segi sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba perlembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham. Menurut Sofyan (2013:309), Rasio pertumbuhan menggambarkan presentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ketahun. Rasio ini terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, *earning per share*, dan kenaikan *deviden per share*.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dari tahun ketahun.

#### **2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Pertumbuhan Perusahaan**

Untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh *firm size*, *internal finance*, *external finance*, *growth opportunities* dan *company age* terhadap pertumbuhan perusahaan.

Adapun manfaat penggunaan pertumbuhan perusahaan bagi perusahaan, maupun bagi pihal luar perusahaan, yaitu:

- 1) Memberikan informasi kepada manajemen tentang faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan dan mempermudah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan lebih lanjut terhadap pertumbuhan perusahaan terutama pada analisa yang berhubungan dengan ukuran perusahaan, pendanaan internal, pendanaan eksternal, peluang pertumbuhan, dan umur perusahaan.

#### **2.1.1.2 Pengukuran Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini hanya dapat melihat pertumbuhan perusahaan dari aspek pemasaran perusahaan saja. Pertumbuhan perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

### a) Pertumbuhan Asset

Pertumbuhan asset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan asset dihitung sebagai persentase perubahan asset pada tahun tertentu tahun sebelumnya. Pertumbuhan asset menunjukkan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan asset dihitung sebagai persentase perusahaan asset pada tahun tertentu, yang digunakan adalah variabel rasio yang merupakan variabel perbandingan.

Pertumbuhan asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan asset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana hutang semakin lebih besar dari pada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan (Martono dan Harjito, 2013:133).

Standar rata-rata industri pengukuran pertumbuhan perusahaan 33% maka untuk mengukur tingkat pertumbuhan asset adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Asset\ Growth = \frac{\text{Total Asset}(t) - \text{Total Asset}(t-1)}{\text{Total Asset}(t-1)} \times 100\%$$

Sumber : (Mega, dkk. 2017)

b) Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mengambarkan aktualisasi keberhasilan investasi perusahaan pada periode sebelumnya yang dijadikan sebagai estimasi pertumbuhan di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga digunakan menjadi indikator permintaan daya saing perusahaan. Pesatnya pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kapasitas dalam mempertahankan keuntungan serta berbagai kesempatan pada masa depan. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu criteria penting dari penerimaan pasar suatu perusahaan, dimana penghasilan yang diperoleh atas penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu, dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Menurut Kasmir (2016:107) mendefinisikan Pertumbuhan penjualan adalah menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Sedangkan menurut Swastha dan Handoko (2011:98) Merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan

untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Menurut Armstrong (2012:327) adalah pertumbuhan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan tingkat pertumbuhan penjualan merupakan selisih perubahan jumlah penjualan per tahun. Standar rata-rata industri pengukuran pertumbuhan perusahaan 30% maka untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Salesh\ Growth = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber: (Hidayat, 2018:93)

## 2.1.2 Struktur Modal

### 2.1.2.1 Teori Struktur Modal

Teori struktur modal bertujuan memberikan landasan berpikir untuk mengetahui struktur modal yang optimal. Suatu struktur modal dikatakan optimal apabila dengan tingkat risiko tertentu dapat memberikan nilai perusahaan yang maksimal. Tujuan utama perusahaan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan pemilik atau pemegang saham. Sumber pendanaan di dalam perusahaan dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal dapat diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi aktiva tetap sedangkan sumber pendanaan eksternal dapat diperoleh dari para kreditur yang disebut dengan hutang.

Teori struktur modal menurut Irham Fahmi (2015:193) yaitu sebagai berikut:

a) *Balancing Theories*

*Balancing theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan, leasing atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*). Obligasi (*bonds*) adalah sebuah surat berharga (*commercial paper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan atau government untuk kemudian dijual kepada publik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa menjual obligasi adalah artinya berutang pada publik atau perusahaan melakukan penambahan *long term liabilities*-nya. Maka penerapan *balancing theories* juga memungkinkan diterapkan oleh suatu pemerintahan adalah dengan cara melakukan pinjaman ke pihak asing seperti pemerintah negara asing atau juga pada lembaga donatur internasional seperti *World Bank*, *International Monetary Fund* (IMF), *Asian Development Bank* (ADB), dan lembaga lainnya.

Ada beberapa risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan pada saat kebijakan *balancing theories* diterapkan, yaitu;

- 1) Jika perusahaan meminjam dana ke perbankan, maka dibutuhkan jaminan atau agunan seperti tanah, gedung, kendaraan dan sejenisnya. Dan jika angsuran kredit tersebut terlambat dibayar perbankan akan memberikan teguran dalam bentuk lisan dan tulisan. Persoalannya adalah seandainya perusahaan tidak mampu lagi membayar angsuran di atas batas waktu yang ditentukan/ditolerir maka agunan tersebut diambil dan dilelang oleh perbankan untuk menutupi

kerugian sejumlah nilai pinjaman. Artinya perusahaan telah kehilangan aset yang diagunakan tersebut.

- 2) Jika kebutuhan dana dengan cara menjual obligasi. Bentuk risiko yang dihadapi adalah jika seandainya tidak sanggup membayar bunga obligasi secara tepat waktu atau bergeser dari waktu yang disepakati maka perusahaan harus melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi ini, termasuk mengonversi dari pemegang obligasi ke pemegang saham.
- 3) Resiko selanjutnya terhadap masalah yang diambil oleh perusahaan tersebut adalah telah menyebabkan nilai perusahaan di mata publik terjadi penurunan, karena publik menilai kinerja keuangan perusahaan tidak baik khususnya dalam kemampuan manajemen struktur modal (*capital structure management*).

b) Trade-off Theory

Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat utang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah biaya kebangkrutan (*bankruptcy costs*) atau *reorganization*, dan biaya keagenan (*agency costs*) yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan. *Trade-off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai imbalan dan manfaat penggunaan utang. Sejauh

manfaat lebih besar penambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan.

c) *Packing Order Theory*

*Packing order theory* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*).

Dalam Irham Fahmi (2015:194) mengatakan “Alternatif lain untuk pembiayaan modal sendiri adalah laba ditahan, yakni bagian laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham”. Lebih jauh Smith dan Skousen dalam Irham Fahmi (2015:194) mengatakan “Laba yang ditahan hakikatnya adalah tempat pertemuan akun-akun neraca dan akun-akun laporan laba-rugi”.

Pada kebijakan *packing order theories* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan. Dampak lebih jauh perusahaan akan mengalami kekurangan aset karena dipakai untuk membiayai rencana aktivitas perusahaan baik yang sedang maupun yang akan. Yang sedang seperti untuk membayar utang yang jatuh tempo dan yang akan datang seperti untuk pengembangan produk baru (*new product*) dan ekspansi perusahaan dalam membuka kantor cabang (*brand office*) dan berbagai kantor cabang pembantu (*sub brand office*).

Menurut Modigliani dan Miller dalam Irham Fahmi (2015: 194) bahwa penggunaan utang akan selalu menguntungkan apabila dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri, terutama dengan meminjam ke perbankan. Karena pihak perbankan dalam menetapkan tingkat suku bunga adalah berdasarkan acuan dalam melihat perubahan dan berbagai persoalan dalam perekonomian suatu negara. Yaitu dengan menghubungkan antara tingkat inflasi dengan persentase pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan. Sehingga dengan begitu sangat tidak mungkin bagi suatu perbankan menerapkan suatu angka suku bunga pinjaman yang memberatkan bagi pihak debitur, karena nantinya juga akan bermasalah bagi perbankan itu sendiri yaitu memungkinkan untuk timbulnya *bad debt*".

#### **2.1.2.2 Tujuan Struktur Modal**

Untuk memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Pencarian struktur modal yang optimal merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi. Konflik lama terjadi antara pemegang saham dan pemegang obligasi dalam penetapan struktur modal optimal suatu perusahaan. Maka untuk mengurangi kemungkinan manajemen menanggung risiko berlebihan atas nama pemegang saham, perlu memasukkan beberapa batasan protektif.

### **2.1.2.3 Mengestimasi Struktur Modal Yang Optimal**

Menurut Dermawan Sjahrial (2014:290), Para manajer akan memilih struktur modal yang memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham.

Pendekatan mendasar adalah pertimbangan suatu percobaan struktur modal, didasarkan atas nilai pasar dari hutang dan ekuitas, dan selanjutnya memperkirakan kemakmuran para pemegang saham berdasarkan struktur modal ini. Pendekatan ini berulang kali sehingga struktur modal optimal ditemukan.

Dermawan Sjahrial (2014:290) juga mengelompokkan lima langkah untuk menganalisis tiap-tiap struktur modal yang optimal yaitu:

- 1) Mengestimasi tingkat bunga yang perusahaan-perusahaan harus bayar.
- 2) Mengestimasi biaya ekuitas.
- 3) Mengestimasi rata-rata tertimbang biaya modal.
- 4) Mengestimasi arus kas bebas dan nilai sekarang, yang merupakan nilai dari perusahaan.
- 5) Mengurangkan nilai hutang untuk memperoleh kemakmuran pemegang saham, yaitu kita ingin secara maksimal.

### **2.1.2.4 Pengukuran Struktur Modal**

Setiap ada perubahan struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan, hal ini disebabkan masing-masing jenis modal mempunya biaya modal sendiri-sendiri. Struktur modal dapat dirumuskan:

a) Rasio total utang terhadap modal (*total debt to equity ratio/DER*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur pertimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jumlah modal sendiri. *Debt to equity ratio* atau DER adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. yakni struktur modal adalah kombinasi utang, saham preferen dan saham ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan modal yang djelaskan oleh proxy *Debt Equity Ratio* (DER). *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

*Debt to Equity Ratio* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. Para kreditor lebih menyukai rasio hutang yang moderat, oleh karena semakin rendah rasio ini, akan ada semacam perisai sehingga kerugian yang diderita kreditor semakin kecil jika terjadi likuidasi. Sebaliknya, pemilik lebih menyukai rasio hutang yang tinggi, oleh karena *leverage* yang tinggi akan memperbesar laba bagi pemegang saham atau oleh karena menerbitkan saham baru berarti melepaskan sejumlah kendali perusahaan (Fahmi dalam Ervina, 2013).

Rasio DER ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keunangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih DER yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki DER atau rasio hutang terdapat ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain. Standar rata-rata industri pengukuran struktur modal 80%, untuk mengukur tingkat *total debt to equity ratio/DER* adalah dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2018)

- b) Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (kasmir,2010). Semakin rendah nilai rasio DAR

maka akan semakin baik. Dan semakin tinggi maka semakin beresiko perusahaan tersebut jika dikemudian hari terjadi hal yang tidak diinginkan. Karena, perusahaan dengan utang yang banyak, selama tidak melebihi batas normalnya, juga punya peluang untuk melakukan ekspansi dan inovasi produk yang ujungnya akan meningkatkan nilai laba bersihnya.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan karena menggambarkan total aset yang dapat menggambarkan tingkat pengembalian yang akan diterima perusahaan. Sehingga perlu dipahami pada titik aman untuk peminjaman. Standar rata-rata industri pengukuran struktur modal 90%, untuk mengukur tingkat *total debt to assets ratio/DAR* adalah dengan menggunakan rumus :

$$RasioDAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Sjahrial dan Purba (2013:37)

#### **2.1.2.5 Faktor-Faktor Struktur Modal**

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, seperti menurut Agus Sartono (2012:248) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan; perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Sebagai contoh perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis, di mana harga

produknya sangat berfluktuasi, maka aliran kasnya tidak stabil. Oleh sebab itu sebaiknya tidak dibiayai dengan utang dalam jumlah yang besar.

- 2) Struktur aset; perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan. Memang penggunaan utang dalam jumlah besar akan mengakibatkan financial risk meningkat, sementara aset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar business risk dan pada akhirnya berarti total risk juga meningkat.
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan; semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar R & D *cost*-nya maka berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh.
- 4) Profitabilitas; profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dari

pertama, laba ditahan, kemudian utang, dan terakhir penjualan saham baru. Meskipun secara teorisme sumber modal yang biayanya paling murah adalah utang, kemudian, saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa *direct cost* untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibanding dengan pembiayaan internal. Selanjutnya penjualan saham baru justru merupakan signal negatif karena pasar mengintresiasi perusahaan dalam keadaan kesulitan likuiditas. Penjualan saham baru tidak jarang mengakibatkan terjadinya delusi dan pemegang saham akan mempertanyakan kemana laba yang diperoleh selama ini? Hal ini juga tidak terlepas adanya informasi yang tidak simetris atau asymmetric information antara manajemen dengan pasar. Manajemen jelas memiliki informasi yang lebih tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan pasar. Dengan demikian jika tidak ada alasan yang kuat seperti untuk deversifikasi misalnya, maka penjualan saham baru justru akan mengakibatkan harga saham turun.

- 5) Variabel laba dan perlindungan pajak; variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.
- 6) Skala perusahaan; perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan memiliki

fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empirik menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara utang dengan nilai buku *ekuitas* dan *debt to book value of equity ratio*.

- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro; perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal-signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar. Sebagai contoh perusahaan membayar dividen sebagai upaya untuk meyakinkan pasar tentang prospek perusahaan, dan kemudian menjual obligasi. Strategi itu diharapkan dapat meyakinkan investor bahwa prospek perusahaan baik. Alternatif lain adalah perusahaan segera mengumumkan setiap keberhasilan dalam hal research and development dan secara konsisten serta kontinyu memberikan informasi yang relevan ke pasar”.

#### **2.1.2.6 Dasar Hukum Struktur Modal**

Terdapat aturan-aturan yang membahas tentang struktur modal yakni penerapan struktur modal erdapatt dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT), modal perseroan terbatas (PT) terdiri dari modal dasar (*authorized capital*), modal ditempatkan (*issued capital*), dan modal disetor (*paid up capital*) yang diwujudkan dalam sekumpulan saham. UUPT menetapkan nilai minimum modal dasar sebesar 50 juta rupiah serta nilai minimum modal ditempatkan dan modal disetor sebesar 25% dari modal

dasar. Nilai minimum modal dasar dapat dinaikkan oleh UU yang mengatur kegiatan usaha tertentu: berikut penjelasan ringkas tentang tiga jenis modal tersebut:

- 1) Modal dasar adalah seluruh nilai perusahaan yang disebutkan dalam anggaran dasar. Modal ini bukan merupakan nilai rill modal dan digunakan untuk menentukan kelas perusahaan.
- 2) Modal ditempatkan adalah kesanggupan para pemegang saham untuk menanamkan modalnya diperusahaan dan biasanya berbentuk persentase dari modal dasar. Modal ini bukan merupakan nilai rill modal karena hanya menunjukkan komitmen para pemegang saham.
- 3) Modal disetor adalah modal rill yang telah benar-benar disetor keperusahaan dalam bentuk uang dan/atau bentuk lain yang dibuktikan dengan bukti penyetoran yang sah.

Berdasarkan peraturan ini, dalam praktiknya kita harus menyiapkan uang tunai sebesar minimum Rp.12,5 juta (25% dari Rp.50 juta) sebagai modal disetor. Uang itu selanjutnya disetor kerekening perusahaan dan bukti setornya digunakan sebagai bukti penyetoran modal disetor. Akta pendirian perusahaan selanjutnya mencantumkan nilai-nilai tersebut berikut komposisi pemegang saham perusahaan. (WordPress.com.)

### **2.1.3 Nilai Perusahaan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Menurut Hermuningsih (2013:131) Nilai perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber

daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2013:3). Menurut (Harmono, 2015:50) Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh public terhadap kinerja perusahaan secara rill.

Menurut Harmono (2014:233) menyatakan, Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Brigham Gapensi dalam Prasetyorini (2013:186) Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan., nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan ukuran dari pemegang saham yang dikaitkan dari harga saham suatu perusahaan. Jika harga saham tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan**

1. Menurut Herawati (2013) tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham, dengan cara memaksimalkan nilai sekarang atau present value pada semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan dapat diperoleh dimasa mendatang. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan memaksimumkan para pemegang saham yang berkompeten seperti investasi, pedanaan dan manajemen asset (Mayogi dan Fidana, 2016).
2. Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan memiliki beberapa keuntungan terutama dalam pembelian perusahaan dan penggabungan perusahaan atau merger (Sunyoto & Susanti, 2015). Mengoptimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena berarti mengoptimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham pada masa mendatang atau berorientasi jangka panjang, mengoptimalkan faktor risiko, lebih menekankan pada arus kas dari pada laba menurut pengertian akuntansi, tidak mengabaikan tanggung jawab sosial (Sudana, 2011).

Adapun manfaat dari nilai perusahaan:

Mampu memberikan informasi kepada para investor dalam pengambilan keputusan investasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengimplementasikan variable-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta untuk bahan pertimbangan emiten

sebagai mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

#### **2.1.3.3 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan**

a) Nilai Nominal

Nilai nominal ialah nilai yang tercatat secara resmi dalam dana dasar perseroan, disebutkan secara akurat dalam neraca perusahaan dan juga dicatat secara detail dalam surat saham bersama-sama.

b) Nilai Pasar

Nilai pasar ialah harga yang berlangsung dari prosedur bernegosiasi dipasar saham.

c) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsiki ialah rancangan yang paling terwujud, Karena membentuk kepada perhitungan nilai rill suatu perusahaan.

#### **2.1.3.4 Pengukuran Nilai Perusahaan**

Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio penilaian atau rasio pasar. Menurut silvia agustian (2013), Rasio penilaian perusahaan dapat diukur menggunakan rasio pasar, antara lain *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to book value* (PBV).

Nilai perusahaan dapat dicerminkan melalui harga saham. Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan, dimana kekuatan pasar dibursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham dipasar modal (Kusuma, Surachim, & Tanuatmodjo, 2016). Pergerakan harga saham selalu berubah-ubah, sehingga diperlukan alat analisis untuk membantu para

investor dalam menganalisis dan memilih saham yang akan memberikan return yang tinggi (Purnamasari, 2009). Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Enterprise value, price earning ratio* (PER), *price book value* (PBV), dan *tobin's Q*.

Dalam perusahaan yang menerbitkan saham, umumnya nilai perusahaan diprosksi oleh *price book value* (PBV) ( Diani,2015: Tobing,2015). PBV dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan karena PBV dapat menggambarkan jumlah apresiasi investor pada saham berdasarkan nilai buku perlembar sahamnya. Ada beberapa keunggulan PBV, yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan kedua adalah PBV dapat dibandingkan antara perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murahnya suatu saham. Perusahaan dengan laba negative, yaitu tidak dapat dihitung dengan *price earning ratio* (PER), dapat di evaluasi dengan PBV (Kawito, 2010).

#### *Price to Book Value (PBV)*

Menurut Dani (2015) *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku (*book value*) yang diberikan pasar keuangan untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja dan prospek perusahaan. Menurut teori ini, jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, nilai *Price to Book Value* (PBV) akan meningkat sehingga perusahaan semakin bernilai tinggi dipasar keuangan. Standar rata-rata

industri pengukuran nilai perusahaan 40%, untuk mengukur tingkat *Price to Book Value/PBV* adalah dengan menggunakan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Sumber : (Dhani, 2017)

#### 2.1.4 Hubungan antara Variabel

##### 2.2.1 Hubungan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah salah satu penilaian investor dalam menentukan akan melakukan investasi ke perusahaan atau tidak. Pertumbuhan yang baik akan mencerminkan perkembangan perusahaan yang baik pula. Menurut sudut pandang investor perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik akan menghasilkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang baik dari investasi yang dilakukannya ke perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan oleh para investor. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan diminati sahamnya oleh para investor. Dengan demikian pertumbuhan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil pengujian pertama dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan besarnya perubahan total aktiva atau total aset perusahaan selama tahun penelitian lebih besar jika dibandingkan dengan perubahan total aktiva atau total aset perusahaan pada tahun sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi perubahan peningkatan total aktiva atau total aset selama periode penelitian dapat memengaruhi nilai

perusahaan bagi kalangan investor. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi cenderung akan diminati sahamnya oleh para investor. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gustian, 2017).

### **2.2.2 Hubungan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan dimana semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi pada perusahaan karena pendanaan perusahaan lebih banyak berunsur dari hutang daripada modal sendiri, hal ini membuat perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar dan risiko yang ditanggung perusahaan juga besar apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal. Semakin besar struktur modal menunjukkan risiko perusahaan yang tinggi sehingga para investor menghindari saham-saham yang memiliki tingkat struktur modal yang tinggi dan mengurangi minat para investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.

Disini *Trade-off Theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penggunaan hutang akan menurunkan nilai perusahaan . Oleh karena itu, dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai, maka berdasarkan trade-off theory memprediksi

adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Masulis, 2018) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan (Dewi dan Ary, 2017) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.3 Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal**

Perusahaan akan lebih memilih menggunakan hutang untuk menekan asimetri informasi yang dapat terjadi. Selain itu menurut teori signaling, perusahaan dapat mengkomunikasikan prospek pertumbuhan yang baik bagi perusahaan di masa depan dengan menggunakan hutang. Sebab hutang dapat menjadi sinyal positif bagi investor luar, sehingga investor luar dapat yakin dan percaya bahwa prospek perusahaan dimasa depan akan baik. Menurut (Sriwardany,2017) Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang. Oleh karena itu, perusahaan akan memilih menggunakan labanya dibandingkan dengan hutang untuk mendanai perusahaan.

## **2.3 Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan pada perbedaan penelitian yang telah dijelaskan pada latar belakang permasalahan, terdapat pula perbedaan penelitian lain yang dilakukan oleh beberapa penelitian, Pada penelitian pertumbuhan perusahaan dan struktur modal sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safrida (2015) yang berjudul pertumbuhan perusahaan dan struktur terhadap nilai

perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan perusahaan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat disimpulkan bahwa setiap turunnya perubahan total aktiva perusahaan menaikkan nilai perusahaan yang diukur dengan *harga pasar per lembar saham* terhadap nilai buku *ekuitas per lembar saham*. Bukti empiris menyatakan bahwa turunnya nilai perubahan total aktiva perusahaan tidak mempengaruhi pada nilai perusahaan. Struktur modal yang meningkat pada perusahaan yang berskala besar meski dalam keadaan sulit masih tetap bisa menjalankan operasional perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan *harga pasar per lembar saham* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang sesuai juga dilakukan oleh (Meythi dkk, 2012), menunjukkan hasil pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderating.

Sedangkan penelitian yang tidak sesuai dengan Safrida (2013) dan Meythi (2012), dilakukan oleh Kusumajaya (2011), dengan penelitian yang berjudul pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indnesia, dengan Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh (ROA) positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pada penelitian Sumartini dkk (2016) meneliti tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil yang di dapatkan, secara bersama-sama pertumbuhan perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai struktur modal.

Pada Penelitian Dewi (2014) meneliti terkait pengaruh struktur modal, [pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan mabufakur di Bursa Efek Indonesia, secara parsiel struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas masing-masing berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Mandalika (2016) meneliti pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasilnya struktur modal tidak memiliki hunjan yang positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

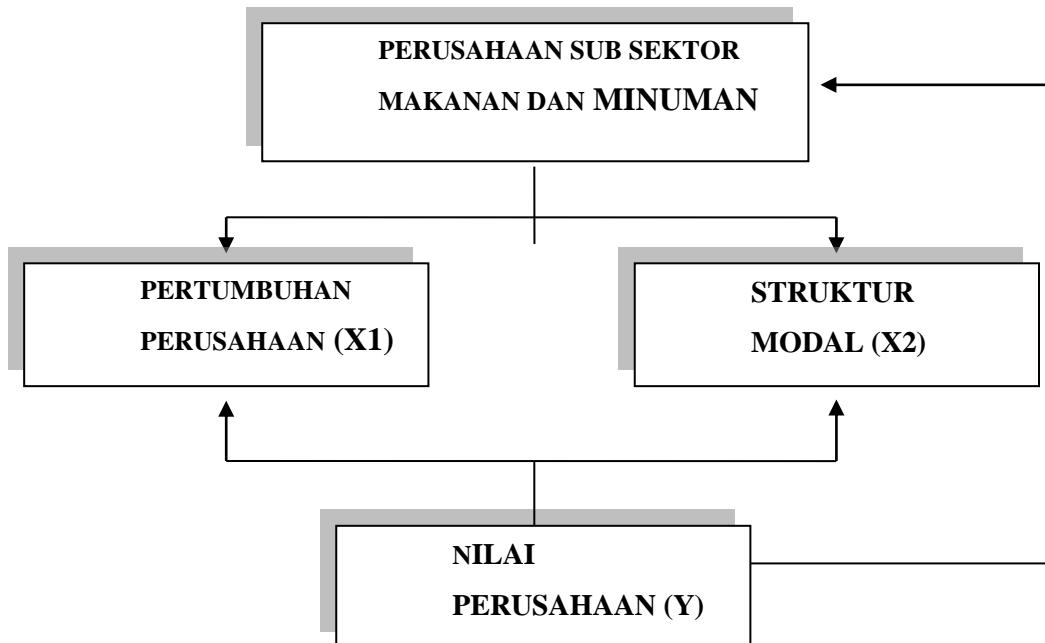
Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaan tersebut terletak pada variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Adapun perbedannya terletak pada variabel bebas dan

periode pengamatan penelitian. Hasil penelitian terdahulu masih terdapat hasil yang bervariasi sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, baik secara replikatif (pengulangan) maupun pengembangan.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Tujuanjangka panjang sebuah prusahaan adalah memberikankemakmuran bagi pemilik perusahaan. Hal yang dapat dilakukan perusahaanuntuk dapat mewujudkan hal tersebut adalah dengan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham yang beredar dipasar. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan perlu bekerja keras dan memaksimalkan sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan mengambil tindakan-tindakan yang nantinya akan membersinyal kepada para investor tentang nilai perusahaan tersebut

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan perusahaan (X1) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (Y) pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Struktur Modal (X2) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (Y) pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pertumbuhan perusahaan (X1) dan struktur modal (X2) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (Y) pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **OBYEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi dapat dengan mudah memperoleh data karena laporan keuangan dari setiap perusahaan sudah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Metode yang digunakan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:13) yaitu, Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018. Peneliti mendapatkan data laporan

keuangan perusahaan dan deskripsi perusahaan yang menjadi obyek penelitian melalui website resmi BEI yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.

Untuk memudahkan pemahaman dan memperjelas maksud dari variabel-variabel penelitian, maka dilakukan operasionalisasi variabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Rumus	Skala
1	Pertumbuhan Perusahaan (X1)	<i>Pertumbahan Asset</i>	$\frac{\text{Asset Growth}}{\frac{\text{Total Asset}(t) - \text{Total Asset}(t-1)}{\text{Total Asset}(t-1)} \times 100\%}$	Rasio
		<i>Pertumbahan Penjualan</i>	$\frac{\text{Salesh Growth}}{\frac{\text{Penjualan} - \text{Penjualan}(t-1)}{\text{penjualantahun}t-1} \times 100\%}$	Rasio

	Struktur Modal (X2)	<i>debt to equity ratio (DER)</i>	Rasio DER= $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
		<i>debt to total assets ratio (DAR)</i>	Rasio DAR = $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3	Nilai Perusahaan (Y)	<i>Price to Book Value (PBV)</i>	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$	Rasio

Sumber: Mega, dkk. 2017, Hidayat 2018, Kasmir 2018, Sjahrial dan Purba 2013

dan Dhani, 2017.

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian yang termasuk populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 3.2** Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Sub Sektor	No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
MAKANAN DAN MINUMAN	1	AISA	Pt Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997
	2	ALTO	Pt Tri Bayan Tirta Tbk	10/07/2012
	3	CEKA	Pt Wilmar Cahaya Tbk	09/07/1996
	4	CAMP	Pt Campina Ice Cream Industri Tbk	19/12/2017
	5	ICBP	Pt Indofood Cbp Sukses Makmur	07/10/2010
	6	DLTA	Pt Delta Djakarta Tbk	12/02/1984
	7	MLBI	Pt Multi Bintang Indonesia Tbk	17/01/1994
	8	MYOR	Pt Mayor Indah Tbk	04/07/1990
	9	PSDN	Pt Parshida Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
	10	ROTI	Pt Nippon Indosari Corporindo Tbk	28/06/2010
	11	SKBN	Pt Sekar Bumi Tbk	28/09/2012
	12	SKLT	Pt Sekar Laut Tbk	08/09/1993
	13	STTP	Pt Siantar Top Tbk	16/12/1996
	14	ULTJ	Pt Ultrajaya Milk Industry dan Tanding Company Tbk	02/07/1990

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.2.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono (2013:91). Sampel yang digunakan untuk penelitian harus bersifat representatif atau dapat mewakili populasi tersebut melalui ciri dan karakteristik yang dapat mewakili populasi tersebut. Sampel yang digunakan penulis sebanyak 14 perusahaan.

### 3.2.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Pada umumnya teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan

pengertian *Non probability sampling* menurut Sugiyono (2013:120) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:122) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2014-2018
2. Perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2014-2018.

**Tabel 3.3** Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Sub Sektor	No	Kode	Nama Perusahaan
Makanan dan Minuman	1	AISA	Pt Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
	2	ALTO	Pt Tri Banyan Tirta Tbk
	3	CEKA	Pt Wilmar Cahaya Tbk
	4	ICBP	Pt Indofood Cbp Sukses Mamur Tbk
	5	DLTA	Pt Delta Jakarta Tbk
	6	MLBI	Pt Multi Bintang Indonesia Tbk
	7	MYOR	Pt Mayor Indah Tbk
	8	PSDN	Pt Parshida Aneka Niaga Tbk
	9	ROTI	Pt Noppon Indosari Corporindo Tbk
	10	SKBM	Pt Sekar Bumi Tbk
	11	STTP	Pt Siantar Top Tbk
	12	ULTJ	Pt Ultrajaya Milk Industry dan Tranding Compony Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.2.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif berupa laporan keuangan dari perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sumber sekunder, dimana data didapatkan melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman. Metode observasi non participant digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini.

#### 3.2.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder yaitu data tambahan pelengkap data primer yang bersumber dari informasi-informasi tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti literature-literature berupa buku-buku, majalah dan koran.

### **3.2.4.3 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Menurut Danang Sunyoto (2016:21), studi

kepustakaan (*library research*) adalah Teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.

## **3.2.5 Prosedur Pengujian dan Instrumen Penelitian**

### **3.2.5.1 Analisis Instrumen Penelitian**

Analisis instrumen penelitian merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah suatu data penelitian dengan menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah diinterpretasikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Ridwan (2014:154) analisis regresi berganda ialah suatu alat bantuan peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel

terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Adapun fungsi persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

$Y$  = Dependent Variabel

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi  $X_1$ ,  $b_2$  = Koefisien regresi  $X_2$

$e$  = Residual/Eror

### 3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bertujuan untuk menentukan adanya data yang berdistribusikan normal yang telah ditetapkan untuk menjadi sampel. Sehingga data yang lebih dari 30 angka /  $n > 30$  maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusikan normal berdasarkan pengalaman empiris yang dilakukan oleh pakar statistik. Namun demikian perlu adanya pembuktian bahwa data yang dimiliki berdistribusikan normal atau tidak sehingga perlu adanya ujian statistik normalitas.

Menurut Basuki dan Parwoto (2016:57) uji statistik normalitas dapat dilihat melalui hasil dari *Chi-Square*, *Kolmogorov Smirnov*, *P-P Plot*, *Liliefors*, *Shapiro Wilk*, *Jarque Bera*. Untuk itu salah satu cara melihat apakah adanya data yang berdistribusikan normal maka dapat digunakan hasil

dari normal *P-P Plot* berdasarkan syarat titik-titik masih berada dalam sekitar garis diagonal maka dapat disimpulkan data tersebut menyebar normal.

Berdasarkan uji yang telah dipaparkan diatas menurut Basuki dan Parwoto (2016:57) pengujian ini dilakukan dengan melihat uji normal *P-P Plot* dan uji *Kolmogorov Smirnov*.

### **b. Uji Autokolerasi**

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:60) Uji autokolerasi merupakan cara untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpanan asumsi klasik, sehingga autokolerasi adalah kolerasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model *regresi berganda*. Dengan itu syarat yang harus dipenuhi ialah tidak adanya autokolerasi dalam model *regresi berganda*, yang dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW).

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Deteksi Autokolerasi Positif

Jika  $dW < dL$  maka terdapat autokolerasi positif

**Jika  $dW < dU$  maka tidak terdapat autokolerasi positif**

Jika  $dL < dW < dU$  maka tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

- Deteksi Autokolerasi Negatif

Jika  $(4 - dW) < dL$  maka terdapat autokolerasi negatif

**Jika  $(4 - dW) < dU$  maka tidak terdapat autokolerasi negatif**

Jika  $dL < (4 - dW) < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

### c. Uji Multikolerasi

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:127) Uji multikolerasi ialah keadaan yang memperlihatkan terdapatnya kolerasi atau hubungan antara kedua variabel bebas atau lebih dalam suatu model regresi berganda yang dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIP). “Dimana dapat dikatakan jika nilai  $VIP < 10$  maka dikatakan tidak terdapat multikolineritas di antara variabel independen, dan begitu pula sebaliknya jika tabel nilai  $VIP > 10$  maka dikatakan terdapat multikolineritas”.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:63) Uji heteroskedestisitas ialah keadaan adanya ketidaksamaan varian resdual untuk semua pengamatan pada model *regresi* berganda, yang bertujuan untuk mengetahui apakah adanya penyimpangan syarat-syarat asumsi klasik pada model *regresi* berganda dengan demikian syarat yang harus dipenuhi dalam model ini tidak adanya heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Rank Spearman, yang berarti apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan apabila nilai sinitikansi  $< 0,05$  maka terdapat heteroskedastisitas.

## 3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis

### 3.2.6.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi

yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalankan variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi yang mendekati nol berarti variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen (Basuki dan Prawoto, 2016:51).

### **3.2.6.2 Uji Parsial**

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:52) uji parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 atau 5% penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signitifikan  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen;
- b. Apabila nilai signitifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya, tidak dapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3.2.6.3 Uji Simultan**

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:51) uji simultan dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian

dilakukan dengan menggunakan *significance level*  $\alpha = 5\%$  atau sebesar 0,05.

Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

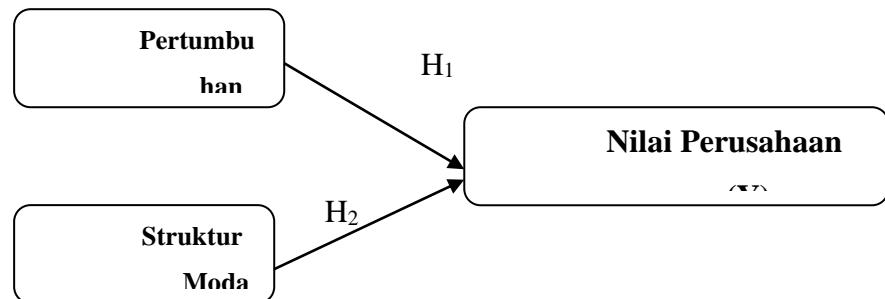
#### 3.2.6.4 Model Gambar

Berdasarkan rancangan uji hipotesis maka model/gambar rancangan hipotesis sebagai berikut:

**Gambar 3.1** Kerangka Konsep Rancangan Hipotesis Pengaruh

Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai

Perusahaan



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sebuah tempat yang menyelenggarakan sistem atau sarana untuk mempertemukan para pencari modal yang ingin membangun perusahaan dengan para investor yang memiliki modal dan berminat untuk melakukan investasi. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI) telah berlangsung sejak zaman penjajahan Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal dibentuk oleh pemerintah yang berkuasa saat itu, yakni pemerintah Hindia Belanda yang mana tujuannya untuk kelancaran roda ekonomi pemerintah VOC sendiri. Pasar modal di Indonesia telah beroperasi, perkembangan dan juga pertumbuhannya tidak berjalan sesuai yang diharapkan, bahkan pada periode-periode tertentu kegiatan pasar modal sempat terhenti. Dihentikannya Bursa saat itu, terjadinya perang dunia I dan dibuka kembali pada 1925. Selain Bursa Efek Jakarta (BEJ), pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan kekuasaan oleh tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di Bursa ini terhenti pada tahun 1942-1952 disebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Pada tahun 1952 Bursa di buka kembali dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda. Kehiatan Bursa Efek semakin tidak aktif ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi

oleh pemerintah Belanda pada tahun 1956. Perdagangan Bursa Efek sempat vakum pada periode-periode tertentu, namun pada tanggal 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta.

Pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 13 Juli 1992 bursa saham diswastanisasi menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading system* (JATS). JATS merupakan suatu system perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang transparan di banding system perdagangan manual. Pada tahun 2007 Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) di gabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) membagi kelompok industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang terdiri dari : sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan,

sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa dan investasi.

#### **4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia**

Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia mulai dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi. Namun demikian, istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri. Dimana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala besar.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Berdasarkan metode *purposive sampling* dan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka, jumlah sampel adalah 12 perusahaan yang terdiri dari satun sub sektor yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Penelitian ini dilakukan selama 5 tahun.

##### **a. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**

Pt Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama Pt Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat AISA berada di Gedung

Plaza Mutiara, LT. 16, Jl. DR. Ide Agung Gede Agung. Kav.E.1.2 No 1 & 2 (Jl. Lingkar Mega Kuningan), Jakarta Selatan 12950. Perusahaan ini bergerak dibidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mie instan danbihun, snack, industri biskuit, permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi bebas. Adapun visi dan misi perusahaan ini “menjadi sebuah perusahaan berwawasan Nasional yang membangun Indonesia, hebat, dan sukses di *food and related businesses* yang bereputasi dan berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan misinya untuk menyediakan barang dan jasa berkualitas dan inovatif yang mampu menciptakan nilai tambah untuk semua pelanggan kita.

**b. PT Tri Banyan Tirta Tbk**

PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan pari Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tri Banyan Tirta Tbk, antara lain: PT Fikasa Bintang Cemerlang (Pengendali) (53,53%) dan PT Tirtamas Anggada (Pengendali) (27,48%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makananm minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tanggal 03 Juni 1997. Pada

tanggal 28 Juni 2012, ALTO memperoleh pernataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ALTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- persaham, saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insetif sebanyak 150.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp260,- per saham. setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 11 Juli 2012 sampai dengan 07 Juli 2017. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek indoneisa (BEI) pada tanggal 10 Juli 2012.

**c. PT Wilmar Cahaya Tbk (CEKA)**

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebelumnya bernama PT Cahaya Kalbar Tbk dimana perusahaan ini adalah perseroan terbatas yang berkedudukan di Kabupaten Bekasi. Awalnya perusahaan ini didirikan di Pontianak pada tahun 1968, perusahaan ini disahkan menjadi perseroan terbatas berdasarkan SK Pemerintah Kehakiman RI No. C2-1390.HT.01.01.HT.88 tanggal 17 Februari 1998. Perusahaan ini bergerak di bidang industri minyak nabati seperti minyak kelapa sawit beserta produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang, dan minyak nabati spesialitas: usaha perdagangan local, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hutan, berdagang sebagai grosir, distribusi, leveransir, eceran dan lain-lain. Adapun Visi dan Misi perusahaan ini ialah “Menjadikan perusahaan kelas dunia dalam industri minyak nabati dan minyak spesialitas dan misi

untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dan memberikan layanan yang terbaik terhadap pelanggan.”

**d. PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBP)**

PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan pada tahun 1990, dalam dua dekade terakhir sejak didirikan perusahaan ini Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari memproduksi dan mengelolah bahan baku hingga menjadi produk akhir yang siap dipasarkan. Perusahaan ini juga dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka disetiap bisnis yang dijalankan dengan kegiatan usaha yang telah terdiversifikasi antara lain mie instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Selain itu ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi kemasan fleksibel dan karton. Adapun visi dari perusahaan ini adalah ”Untuk menjadi produsen barang-barang konsumsi yang terkemuka dan misi dari perusahaan ini senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi, menyediakan produk berkualitas, senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi, memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan, dan meningkatkan stakeholder values secara berkesinambungan”.

**e. PT Delta Djakarta Tbk**

PT Delta Djakarta Tbk didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inpeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta tahun 1970. DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk, antara lain : San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker, Carlsberg, San Miguel, San Mig Light dan Kuda putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek Sodaku. Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bepepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

**f. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)**

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) bertempat di Jakarta Selatan, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 03 Juni 1929 yang berdasarkan Akta Notaris, dan perusahaan ini mulai beroperasi pada tahun 1931 perusahaan ini memproduksi minuman beralkohol (Golongan A) dan minuman nol alkohol. Misi dari perusahaan ini ialah “Untuk menjadi perusahaan minuman Indonesia yang memiliki reputasi baik dan tanggung jawab dengan partopolio bran bird dan minuman ringan terkemuka”.

**g. PT Mayor Indah Tbk (MYOR)**

PT Myor Indat Tbk (MYOR) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama yang bertempat di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Pada tahun 1990 dengan target market Asean dan kemudian Negara Asia dan produk perusahaan ini telah mendapatkan penghargaan diantaranya Top Five Best Managed Companies In Indonesia, Top 100 Public Listed Companies, Best Manufacture Of Halal Product, Best Listed Company. Visi dan Misi perusahaan ini adalah “Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis, untuk memperoleh laba diatas rata-rata dan dapat memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders, dan untuk memberikan kontribusi terhadap lingkungan perusahaan berada”.

**h. PT Parshida Aneka Niaga Tbk (PSDN)**

PT Parshida Aneka Niaga Tbk (PSDN) perusahaan ini didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dengan melalui kegiatan usaha komersial tahun 1974 perusahaan ini didirikan oleh Oesman Soedargo, Mansjur Tandiono, Haji Mahmud Uding, dan I Gede Subrata. Pada tahun 1994 PT Aneka Bumi Asih berubah menjadi PT Parshida Aneka Niaga Tbk (PSDN) dimana perusahaan ini adalah perusahaan multinasional dengan kegiatan dan usahanya untuk mengelola perdagangan karet rempah, kopi bubuki, kopi instan, serta kopi biji. Visi dan Misi dari perusahaan ini ialah “Visi menjadi perusahaan agrobisnis terhadap manajemen profesional dan misa untuk mengembangkan usahanya atas dasar saling menghormati dan mempercayai dan menjaga standar kualitas yang tinggi terhadap semua relasi bisnis”.

**i. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)**

PT Nippon Industri Corporindo Tbk (ROTI) berdiri pada tahun 1995 sebagai perusahaan penanaman modal asing, dimana perusahaan ini memproduksi roti “Sari Roti” dan mengoperasikan pabrik pertama kali di Cikarang (Jawa Barat) pada tahun 1996 dengan memproduksi dua lini mesi yaitu Roti Tawar dan Roti Manis pada tahun 2001. Perusahaan ini mengoprasikan pabrik kedua tahun 2005 dan pabrik ke tiga 2008 hingga terus melakukan pengoprasian pabrik diberbagai daerah sampai pada tahun 2014. Visi dan Misi perusahaan ini yaitu “Visi senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia dan misi perusahaan ini dapat memproduksi dan menribusikan macam-macam

produk yang halal, berkualitas tinggi, higenis, dan terjangkau bagi konsumen”.

**j. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)**

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) bergerak pada bidang industri, pertanian, perdagangan, dan pembangunan terkhusus dalam industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memproduksi kerupuk, saous, sambal, bubuk masak dan roti. Awal perusahaan ini di kota Sidoarjo Jawa Timur pada tahun 1996 perusahaan ini hanyalah perusahaan rumah tangga dibidang perdagangan dan produkn kelautan, usaha ini pun mulai berkembang menjadi pabrik kerupuk udang dan akhirnya pada tahun 1976 tanggal 19 Juli perusahaan ini resmi didirikan dengan nama PT Sekar Laut Tbk (SKLT). Visi dan Misi dari perusahaan ini adalah “Visi dari perusahaan in menciptakan komunitas yang lebih tahu akan produk makanan dengan kualitas yang baik dan dapat mempertahankan posisi sebagai perusahaan dalam bidang industri kerupuk, adapun misi dari perusahaan ini dapat membantu SDA Indonesia yang melimpah yang bertujuan menyediakan makanan yang berkualitas dan sehat, membuka lapangan kerja bagi nmasyarakat untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan soal masyarakat Indonesia”.

**k. PT Siantara Top Tbk**

PT Siantara Top Tbk didirikan tanggal 12Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989, kantor pusat Siantara Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa

Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantara Top Tbk adalah PT Shindo Tiara Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantara Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: soba, spix, mie goreng, mie gemes, boyki, tamiku, wilco, fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti french fries 2000, twistko, leanet, oplotato, dll) biskuit dan water (goriorio, gopotato, go malkist, brio gopotato, go choco star, wafer stick, superman, goriorio magic, goriorio otamtam, dll) dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, gaul, mango, era cool, dll) selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantara Megah Jaya). Pada tanggal 25 November 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapempam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa Efek indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

#### **I. PT Ultrajaya Milk Industry dan Tranding Compony Tbk (ULTJ)**

PT Ultrajaya Milk Industry dan Tranding Company Tbk (ULTJ), Perusahaan ini awalnya adalah usaha keluarga yang dijalankan pada tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawiradjaja (Rahimahumullah), perusahaan ini dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dan saat ini merupakan salah satu perusahaan yang terkemuka dibidang makanan dan minuman yang

berada di Indonesia. Pada awal pendirian perusahaan ini hanyalah memproduksi susu yang diolah secara sederhana dan pada tahun 1970an perusahaan ini mulai memperkenalkan produk ini menggunakan teknologi pengelolaan secara HUT (Ultra High Temperature) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik, perusahaan ini bukan hanya memproduksi susu cair yang bernama “Ultra Milk” namun juga memproduksi Buavita, The Kotak, dan 60 macam produk minuman lainnya. Visi dari perusahaan ini adalah “Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia adapun misi dari perusahaan ini adalah untuk menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen,dan kepekaan serta kepedulian lingkungan yang harus dilakukan perusahaan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan”.

## **4.2 Deskripsi Variabel penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdiri dari 8 perusahaan periode tahun 2014-2018.

### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Deskriptif nilai variabel Pertumbuhan Perusahaan (X1), Struktur Modal (X2), terhadap Nilai Perusahaan (Y) yaitu

PBV pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 berikut :

**Tabel 4.1**  
**Deskriptif Variabel Penelitian**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pertumbuhan Perusahaan	60	-4.61	6.15	24319	1.55718	2.425
Struktur Modal	60	-1.20	1.49	08138	63035	.397
Nilai Perusahaan	60	-1.56	8.32		1.88528	3.554
Valid N (listwise)	60			24339		

*Sumber : Pengolahan Data SPSS 21, 2020*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat statistic deskriptif untuk masing-masing variabel berikut ini :

1. Nilai rata-rata Pertumbuhan Perusahaan adalah sebesar 0.24319 mengindikasikan bahwa nilai rata-rata tidak dapat dijadikan acuan bagi keseluruhan data pertumbuhan perusahaan, hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki laba operasi sebesar 0.24319 atau 24% dari hasil penjualan yang dimiliki perusahaan. Dimana nilai standar deviasi sebesar 1.55718 artinya pertumbuhan perusahaan memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Dimana nilai maximum sebesar 6.15 dan nilai minimum sebesar -4.61 artinya bahwa besarnya kemampuan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang masuk dalam sampel berkisar -4.61 sampai

- 6.15. Perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan perusahaan tertinggi PT. KLBF pada tahun 2018 sebesar 0.156 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DOL terendah perusahaan PT. TSPC pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.068.
2. Nilai rata-rata struktur modal adalah sebesar 0.08138 mengindikasikan bahwa nilai rata-rata tidak dapat dijadikan acuan bagi keseluruhan data struktur modal, hal ini berarti bahwa nilai rata-rata perusahaan sampel memiliki hutang sebesar 0.08138 atau 8.1% dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Dimana nilai standar deviasi sebesar 0.63035 artinya struktur modal memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Dimana nilai maximum sebesar 1.49 dan nilai minimum sebesar -1.20 artinya bahwa besarnya kemampuan perusahaan sub sektor farmasi yang masuk dalam sampel untuk menumbuhkan modal perusahaan berkisar -1.20 sampai 1.49.
3. Nilai rata-rata Nilai Perusahaan adalah sebesar 0.24339 mengindikasikan bahwa nilai rata-rata tidak dapat dijadikan acuan bagi keseluruhan data nilai perusahaan, hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki jumlah saham yang beredar sebesar 0.24339 atau 24% dari nilai buku yang beredar. Dimana nilai standar deviasi sebesar 1.88528 yang artinya nilai perusahaan memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Dimana dengan nilai maximum sebesar 8.32 dan nilai minimum sebesar -1.56 artinya bahwa besarnya kemampuan perusahaan sub sektor farmasi yang

masuk dalam sampel untuk menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi berkisar -1.56 sampai dengan 8.32.

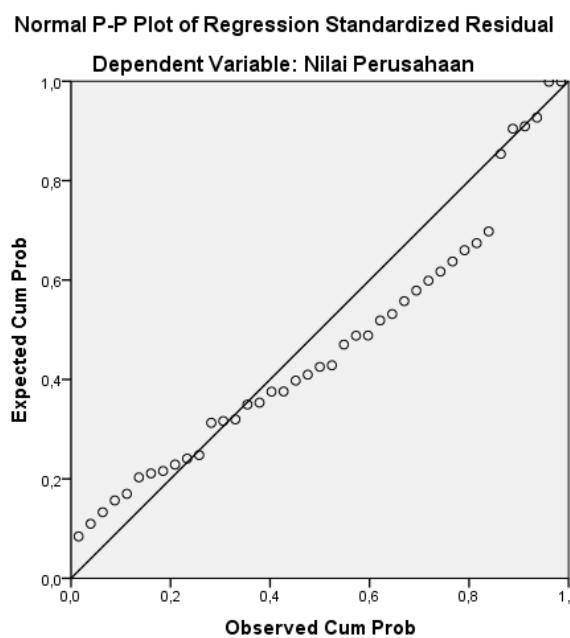
### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen telah terdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik yaitu yang memiliki distribusi data normal. Dalam penelitian ini, pengujian yang digunakan untuk melihat normalitas data yaitu melalui Normal P-P Plot dengan ketentuan jika titik-titik masih berada disekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal (Basuki dan Prawoto, 2016:57).

**Gambar 4.1**

#### Uji Normalitas Data



Uji Normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan titik-titik masih berada disekitar garis diagonal maka dapat disimpulkan residual menyebar normal. Selanjutnya, penelitian melakukan Uji Kolmogrove Smirnov untuk memperkuat bahwa normal P-Plot menyebar dengan normsl, hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2**

**Uji Kolmogrove Smirnov**

	Unstandardized Residual
N	41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	,0000000
Std. Deviation	1,98330423
Absolute	,151
Positive	,151
Negative	-,079
Most Extreme Differences	
Kolmogorov-Smirnov Z	,968
Asymp. Sig. (2-tailed)	,306

Hasil dari Uji Kolmogrove Smirnov dapat dilihat dari nilai signifikan dengan ketentuan, apabila nilai signifikan lebih besar dari 5% ( $\alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Basuki dan Prawoto, 2016:60). Nilai signifikan yang terlihat pada tabel 4.2 sebesar 0,297% dan standar yang digunakan  $\alpha = 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal karena nilai signifikan 0,306%  $> 5\%$  yang berarti uji normalitas terpenuhi.

### 4.3.2 Uji Autokolerasi

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:60) Uji autokolerasi merupakan cara untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpanan asumsi klasik, sehingga autokolerasi adalah kolerasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model *regresi berganda*. Dengan itu syarat yang harus dipenuhi ialah tidak adanya autokolerasi dalam model *regresi berganda*, yang dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW).

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Deteksi Autokolerasi Positif

Jika  $dW < dL$  maka terdapat autokolerasi positif

Jika  $dW < dU$  maka **tidak terdapat autokolerasi positif**

Jika  $dL < dW < dU$  maka tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

- Deteksi Autokolerasi Negatif

Jika  $(4 - dW) < dL$  maka terdapat autokolerasi positif

Jika  $(4 - dW) > dU$  maka **tidak terdapat autokolerasi negatif**

Jika  $dL < (4 - dW) < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 4.3**

**Uji Autokolerasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin-Watson
	,276 <sup>a</sup>	,076	,028	2,03483	,878

Predictors: (Constant), Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 0.878, dmaka nilai  $t = 60$ ,  $n = 3$  sehingga nilai  $dl = 1,4692$ , nilai  $du = 1,6860$ , dan nilai  $dw$  diatas 0,878. Maka dapat dihitung nilai  $(4 - dw) = 3,122$ . Sehingga hasil dalam pengujian ini dapat dilihat dari dua deteksi dengan syarat-syarat masing-masing sebagai berikut :

- Deteksi Autokolerasi Positif

Jika  $dw = 0,878 < dl = 1,4692$  maka terdapat autokolerasi positif

Jika  $dw = 0,878 < du = 1,6860$  **maka tidak terdapat autokolerasi positif**

Jika  $dl = 1,4692 < dw < du = 1,6860$  maka tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

- Deteksi Autokolerasi Negatif

Jika  $(4 - dw = 3,122) < dl = 1,4692$  maka terdapat autokolerasi negatif

Jika  $(4 - dw = 3,122) > du = 1,6860$  **maka tidak terdapat autokolerasi negatif**

Jika  $dl = 1,4692 < (4 - dw = 3,122) < du = 1,6860$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

Dengan itu dapat disimpulkan bahwa hasil dengan deteksi autokolerasi positif dengan cara Jika **“ $dw = 0,878 < du = 1,6860$  maka tidak terdapat autokolerasi positif”** dan hasil deteksi autokolerasi negatif dengan cara jika **“(4 - dw = 3,122) > du = 1,6860 maka tidak terdapat autokolerasi negatif”** sehingga hasil dalam pengujian ini baik dalam deteksi positif dan negatif sesuai dengan syarat yang harus dipenuhi dalam uji autokolerasi, dimana tidak adanya autokolerasi.

### 4.3.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau *Kolinearitas Ganda (Multicollinearity)* adalah adanya hubungan linear antara perubah bebas X dalam model regresi ganda. Dalam pengujian Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Infation Factors* (VIF) (Basuki dan Prawoto, 2016:62). Hasil uji Multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	std. Error				Toerance	VIF
(Constant)	1,510	,415		3,636	,001		
Pertumbuhan	-,215	,227	-,163	-,949	,349	,828	1,207
Perusahaan							
Struktur Modal	-1,171	,667	-,301	1,756	,087	,828	1,207

Hasil dari Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF dengan ketentuan, apabila nilai  $VIF < 10$  maka disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independent, dan apabila nilai  $VIF > 10$  maka dapat disimpulkan asumsi model tersebut mengandung multikolinearitas (Basuki dan Prawoto, 2016:62). Nilai VIF dari 2 independent yang terlihat pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas, karena nilai VIF dari 2 variabel tersebut lebih kecil dari 10 yaitu pertumbuhan perusahaan ( $1,207 < 10$ ) dan struktur modal ( $1,207 < 10$ ).

### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Tujuan melakukan uji tersebut adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Basuki dan Prawoto, 2016:63). Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *uji glejser*, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5**

**Uji Heteroskedastisitas**

Model		Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
	(Constant)	224,886	146,196		1,538	,132
1	Pertumbuhan	-141,546	79,904	-,301	-1,771	,085
	Perusahaan					
2	Struktur Modal	-358,646	234,736	-,259	-1,528	,135

Dependent Variable: Abs\_Res

Hasil pengujian pada Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independent terhadap nilai absolute residual (Abs\_Res) yaitu pertumbuhan perusahaan ( $0,085 > 0,05$ ), struktur modal ( $0,135 > 0,05$ ). Sehingga uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 4.4 Uji Regresi Linear Berganda (OLS)

Uji Regresi Linear Berganda merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau hubungan beberapa variabel independen terhadap variabel dependen untuk penelitian ini menggunakan data panel yang berdasarkan data yang terdiri dari data *time series*, dengan formula umum :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

$Y$  = Dependent Variabel

$a$  = Konstanta

$b_1 b_2$  = Koefisien *Regresi*

$X_1$  = Pertumbuhan Perusahaan

$X_2$  = Struktur Modal

$e$  = Residual/Error

sumber : Basuki dan Prawoto (2016:45)

**Tabel 4.6**

#### Hasil Uji Regresi

Variabel	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	B	Standardized Coefficients	Standardized Coefficients		
(Constant)	1,510	,415		3,636	,001
Pertumbuhan Perusahaan	-,215	,227	-,163	-,949	,349
Struktur Modal	-1,171	,667	-,301	-1,756	,087

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji *regresi berganda* pengolahan data panel yang telah dilakukan dapat berbentuk persamaan *regresi berganda* yang dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = 1,510 + 0,215(X_1) - 1,171(X_2) + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien *regresi* berganda dari variabel independen adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta adalah sebesar 1,510, hal ini menunjukkan jika variabel independen sama dengan nol maka nilai perusahaan naik sebesar 1,510.
- b. Nilai koefisien *regresi* adalah sebesar -0,215. Yang berarti, jika variabel pertumbuhan perusahaan ( $X_1$ ) naik sebesar satu satuan maka nilai pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,215.
- c. Nilai koefisien *regresi* adalah sebesar -1,171. Yang berarti, jika variabel struktur modal ( $X_2$ ) naik sebesar satu satuan maka nilai perusahaan mengalami penurunan -1,171.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Dari pengujian yang telah dilakukan menggunakan program spss 21.0 koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan seluruh variabel independen (X) untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel independen (Y). Sehingga hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
t	,276 <sup>a</sup>	,076	,028	2,03483	,878

Predictors: (Constant), Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan menggunakan program spss 21.0, koefisien determinasi pada kolom *R Square* dengan nilai 0,076 menunjukkan hasil (Basuki dan Prawoto, 2016:51) bahwa variabel independen Pertumbuhan Perusahaan ( $X_1$ ) dan Struktur Modal ( $X_2$ ) dapat mempengaruhi variabel dependen Nilai Perusahaan (Y) sebesar 2,8%

#### 4.5.2 Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) adalah cara untuk memperlihatkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individual untuk memperlihatkan variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 5% atau 0,05 dan melakukan perbandingan nilai  $T_{tabel}$  dan  $T_{hitung}$ , nilai  $T_{tabel} = t \frac{\alpha/2}{n-k-1}$  dan nilai  $T_{hitung}$ . Dalam hasil ini baik positif dan negatif hanya memperlihatkan arah bukan memperlihatkan jumlah, sehingga untuk interpretasi membandingkan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  tidak perlu melihat angka negatifnya sebagai jumlah dari  $T_{hitung}$  yang dapat dilihat

dari tabel *coefficient* (t) dan hasil pengujian secara parsial dapat dilihat dapat dilihat pada tabel 4.8

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Parsial**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	std. Error	Beta					
Intercept	1,510	,415		,636	,001			
Pertumbuhan	-,215	,227	-,163	-,949	,349	,828	1,207	
Perusahaan								
Struktur Modal	-1,171	,667	-,301	,756	,087	,828	1,207	

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial dapat disimpulkan sebagai berikut :

**a. Uji Parsial Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan ( $X_1$ ) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)**

Variabel perumbuhan perusahaan ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien negatif -0,215 dengan nilai *p-value* (Sig)  $0,349 > 0,05$  ( $\alpha$ ) dan nilai  $T_{tabel} = 1.67065$   $T_{hitung} = -0,949$ . Dengan demikian dapat disimpulkan hasilnya adalah nilai  $T_{hitung} (-0,949) \leq T_{tabel} (1,67065)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Ridwan dan Sunarto, 2010:323) yang artinya pertumbuhan pertumbuhan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

**b. Uji Parsial Pengaruh Struktur Modal ( $X_2$ ) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)**

Variabel struktur modal ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -1,171 dengan nilai *p-value* (Sig)  $0,087 > 0,05$  ( $\alpha$ ) dan nilai  $T_{tabel} = 1.67065$ ,  $T_{hitung} = -1,756$ . Dengan demikian dapat disimpulkan hasilnya adalah nilai

$T_{hutang} (-1,756) \leq T_{tabel} (1.67065)$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Ridwan dan Sunarto, 2010:323) yang artinya struktur modal ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

#### 4.5.3 Uji Simultan (F)

Uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk menguji Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

Dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependent.
- Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti, semua variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13,007	2	6,504	1,571	,221 <sup>b</sup>
Residual	157,340	38	4,141		
Total	170,347	40			

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

'redictors: (Constant), Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,571 dan nilai dari  $F_{tabel}$  sebesar  $(n-k-1) = 2,76$ . Sehingga hal ini memperlihatkan nilai dari  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai dari signifikan  $F$  sebesar  $0,221 > 0,05$  (a) yang artinya pertumbuhan perusahaan ( $X_1$ ) dan struktur modal ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.6 Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan terhadap 12 perusahaan dari tahun 2014-2018 yang meliputi variabel pertumbuhan perusahaan, struktur modal, serta nilai perusahaan maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

##### 4.6.1 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan ( $X_1$ ) (Secara Parsial) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang sudah dilakukan, diketahui bahwa nilai  $T_{hitung}$  sebesar -0,949 dan  $T_{tabel}$  sebesar 1.67065 artinya  $T_{hutang} (-0,949) \leq T_{tabel} (1.67065)$ , yang artinya pertumbuhan perusahaan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini berarti tinggi rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruhnya terhadap nilai perusahaan dikarenakan disaat pertumbuhan tinggi maka semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk mengelola kegiatan operasional dan mengakibatkan semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi disaat para pemegang saham

kurang diutamakan maka investor kurang mempercayai perusahaan dan dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. (Junita, 2014 dan Sari 2017).

Hal ini berarti setiap Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menurut Chaidir (2015) dan Triagustinia (2017), disebabkan suatu perusahaan akan mengalokasikan laba perusahaan dengan membagikannya kepada para investor atau menjadi laba ditahan untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Penyebab lainnya tidak berpengaruhnya pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dikalangan investor. Tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan menyebabkan kebutuhan akan dana menjadi semakin meningkat dan semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk investasi. Maka semakin sedikit dana yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham. oleh karena itu, tingkat pertumbuhan yang tinggi tidak akan mempengaruhi kepercayaan investor sehingga tidak akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Arviansyah, 2013) dan (Yanda, 2018).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ukhriyawati dan Dewi (2019), Dhani dan Utama (2017), Alvianto (2018) dan Anggara, Mukhzarudfa dan L (2019), Fau (2015). Namun berebeda dengan hasil (Nofrita, 2013), Utami *et al* (2017), (Gustian, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.6.2 Pengaruh Struktur Modal ( $X_2$ ) (Secara Parsial) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)**

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang sudah dilakukan, diketahui bahwa nilai  $T_{hitung}$  sebesar -1,756 dan  $T_{tabel}$  sebesar 1.67065 artinya  $T_{hutang}$  (-1,756)  $\leq T_{tabel}$  (1.67065), yang artinya struktur modal ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dengan berdasarkan serangkaian asumsi antara lain, tidak ada biaya broker (pialang), tidak ada pajak, tidak ada kebangkrutan, para investor dapat meminjam dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perseroan, semua investor mempunyai informasi yang sama, EBIT tidak dipengaruhi oleh biaya hutang. Hasil tersebut menunjukkan kondisi-kondisi dimana struktur modal tidak relevan (Julia, 2016, dan Tri, 2015).

Hal ini disebabkan dalam kaitan penggunaan hutang untuk meningkatkan nilai dalam penelitian ini belum optimal. Hal ini mengindikasikan nilai modal yang lebih besar dibandingkan hutang pada sebuah perusahaan belum bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan hutang untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan keadaan pasar.

Apabila struktur modal tinggi, maka mencerminkan perusahaan menggunakan dana dari luar perusahaan yang tinggi. Hani (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah

dana dari luar yang harus dijamin dengan modal sendiri. Hal ini mengakibatkan setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan, akan tetapi besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan investor, dikarenakan investor hanya lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah perusahaan.

Sehingga kedepannya perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dapat mengoptimalkan pendanaan struktur modal perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan harga saham atau nilai perusahaan dan sekaligus juga meminimumkan biaya modal rata-ratanya (Brigham & Houston 2011:155).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dana dan Tulung (2017), bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian (Damayanti 2016), (Manoppo dan Arie, 2016), Althan dan Ferhat (2013), Anshori dan Denica (2013), Emeni dan Oggulu (2013), dan Prhasetyo (2014) bahwa struktur modal yang diproyeksikan melalui DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.6.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan ( $X_1$ ) dan Struktur Modal ( $X_2$ ) (Secara Simultan) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)**

Berdasarkan hasil uji F secara simultan yang sudah diketahui bahwa nilai (sig) 0,221 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,76 artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti bahwa variabel pertumbuhan dan struktur modal secara bersama-sama (simultan) tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, peningkatan atau penurunan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tidak mempengaruhi peningkatan maupun penurunan dari nilai perusahaan pada sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan besarnya pertumbuhan perusahaan menyebabkan semakin tinggi pertumbuhan suatu perusahaan sehingga struktur modal perusahaan semakin rendah dan berdampak pada perusahaan (Nuswandari, 2013).

Hal ini disebabkan pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami perlambatan, dikarenakan secara kuantitas, konsumsi makanan meningkat tetapi secara penjualan mengalami penurunan (Kompas.com). Hal tersebut mengakibatkan nilai perusahaan juga ikut menurun dan menunjukkan prospek perusahaan di Sub Sektor makanan dan minuman tidak baik, sehingga investor tidak akan tertarik dalam menanamkan sahamnya. Karena hal tersebut manajemen perusahaan harus mengoptimalkan kembali kinerja perusahaan agar mendapatkan profit yang tinggi serta struktur modal yang optimal dan investor akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut serta perusahaan dapat membagikan deviden kepada investor.

Adapun hasil penelitian ini didukung oleh Natalia Ogolmagai (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak signifikannya struktur modal terhadap nilai perusahaan yaitu tingkat likuiditas ataupun kinerja keuangan perusahaan yang sering kali dinilai tidak relevan untuk dijadikan sebagai faktor pertimbangan dalam menilai sebuah perusahaan. Namun tidak sejalan

dengan Israel *et al*, (2018) bahwa pertumbuhan perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti  $H_0$  diterima.
2. Secara parsial variabel struktur modal tidak berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti  $H_0$  diterima.
3. Secara simultan pertumbuhan perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat diajukan adalah bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang nilai perusahaan hendaknya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, tidak hanya meneliti pada perusahaan makanan dan minuman saja namun pada semua jenis perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), Variabel yang memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sebaiknya dikaji ulang pada penelitian mendatang guna mengetahui konsistensi hasil penelitian dan bagi investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan serta

perkembangan nilai perusahaan setiap tahunnya yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hermuningsih, Sri. 2012. Pengaruh *Profitabilitas, Size* terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Manajemen*. Vol.16. No,2. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Bukit, Br Rina. 2012. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas : Analisis Data Penelitian Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Volume 4 No.3.Hal 2050-206.Sumatera Utara. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Hardiyanti, Nia. 2012. Analisis Pengaruh *Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size dan Dividen Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan. *Disertasi* Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Hayati, Nurul. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan *Real Estate dan Property* di BEI. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol.11, No.1. Banjarmasin. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banjarmasin.
- Hartati. 2010. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Disertasi* Surakarta. Ekonomi. Universitas Sebelas Maret.
- Herawati, Titin. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Hidayat, Riza Fatoni. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Disertasi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.UNDIP.
- Jantana, Indra. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Sub-Sektor Rokok di BEI Tahun 2007-2011. *Jurnal manajemen*.
- Margaretha, Farah. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Manufaktur di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta. Vol.12. No,2. Agustus 2010. Hal 119-130.Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

- Meythi, dkk. 2012. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi* Bandung. Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Andrizza, R., & Yusra, I. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden terhadap kemakmuran Investor dan nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45. INARxiv.
- Danil, A., & Yusra, I. (2019). Pengaruh kausal antara ukuran perusahaan, nilai buku dan likuiditas saham di Bursa Efek Indonesia. INARxiv.
- Erawati L & Dewi, A. S. (2019). Peran Profitabilitas Sebagai Variabel Dan Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. INARxiv.
- Gustian, D. (2016). Pengaruh Sizeperusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 84–100.
- Hadya, R. (2014a). Analisis likuiditas, solvabilitas, nilai pasar dan return saham: studi empiris pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 107–118.
- Handayani F, & Martha, L. (2019). Hubungan Antara Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Corporate Social Responsibility. INARxiv.
- Haryono, S. A., & Fitriany. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 119–140.
- Insani B, Indrayono Y, & Herlisnawati, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Foods And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- Martha, L, Sogiroh, nur ukhti, Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227–238.
- Putri Lita Rusadi, & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Nilai Pasar terhadap Return Saham. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(Oktober), 1–22.
- Rizka Mahapsari, N. (2014). Pengaruh Profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan struktur moda sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

- Igarss 2014, II(1), 1–5. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2> Suastini, N. M., Bagus, I., Purbawangsa, A., & Rahyuda, H. (2016). Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia ( Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi ) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Nilai perusahaan menggambarkan kema. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 143–172.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti, 6(3), 1248–1277.
- Syardiana, G., Rodoni, A., Eka, Z., Uin, P., & Hidayatullah, S. (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set , Struktur Modal , Pertumbuhan Perusahaan , Akuntabilitas, VIII(1), 39–46.
- Yunita, P. (2014). Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada. *Jurnal Akuntansi*, 2.
- Ayuningrum, N. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 1(1), 53–59.
- Dahar, R., Yanti, N. S. P., & Rahmi, F. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Andalas*, 21(1), 121–132.
- Fibriyanto, D., Yaningwati, F., & Za, Z. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Property dan *Real Estate yang Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 27(2).
- Nugraha, A. S., Yusup, M., & Juhara, D. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Bisnis Dan Iptek*, 11(2), 146–165.
- Rofila, A., & Subardjo, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Property dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(7).
- Dewi, Putu Yunita Saputri, dkk. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan

LQ 45 di BEI. E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurnal Akuntansi, Edisi 2013 Vol.12 No.1.

Diana Permatasari dan Devi Farah Azizah. 2018. Pengaruh Struktur Modal Dengan Variabel *Debt To Asset Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio, Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Diukur Dengan Variabel *Price To Book Value*. Jurnal Administari Bisnis, Vol. 61 No. 4 Agustus 2018.

Friska, Firnanti. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 13. No. 2, halaman:119-128.

Fernandes Moniaga. 2013. *Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca Periode 2007-2011*.Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Hal. 433-442.

Ida Ayu Puspita Trisna Dewi dan I Ketut Sujana. 2019. *Pengaruh Likuiditas Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan*. E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.26 No.1. Januari 2019.

Ni Made Suastini, dkk. 2016. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana :143-172.

<https://www.cnbcindonesia.com>  
[www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)  
[www.britama.com](http://www.britama.com)  
[www.Kompas.com](http://www.Kompas.com)  
[www.harianhaluan.com](http://www.harianhaluan.com)  
[www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com)

## LAMPIRAN

**Tabel Perhitungan Asset Growth Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018**

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Asset(t)</b>	<b>Total Asset (t-1)</b>	<b>Hasil</b>	<b>Total Asset (t-1)</b>	<b>Total</b>
AISA	2014	7,114,541,601,880	5,025,823,128,963	2,088,718,472,917	5,025,823,128,963	0.42
	2015	9,060,980,000,000	7,114,541,601,880	1,946,438,398,120.00	7,114,541,601,880	0.27
	2016	9,254,539,000,000	9,060,980,000,000	193,559,000,000.00	9,060,980,000,000	0.02
	2017	8,724,734,000,000	9,254,539,000,000	-529,805,000,000.00	9,254,539,000,000	-0.06
	2018	1,816,406,000,000	8,724,734,000,000	-6,908,328,000,000.00	8,724,734,000,000	-0.79
CEKA	2014	1,284,150,037,341	1,069,627,299,747	214,522,737,594.00	1,069,627,299,747	0.20
	2015	1,485,826,210,015	1,284,150,037,341	201,676,172,674.00	1,284,150,037,341	0.16
	2016	1,425,964,152,418	1,485,826,210,015	-59,862,057,597.00	1,485,826,210,015	-0.04
	2017	1,392,636,444,501	1,425,964,152,418	-33,327,707,917.00	1,425,964,152,418	-0.02
	2018	1,168,956,042,706	1,392,636,444,501	-223,680,401,795.00	1,392,636,444,501	-0.16
ICBP	2014	86,077,251,000,000	77,611,416,000,000	8,465,835,000,000.00	77,611,416,000,000	0.11
	2015	91,831,526,000,000	86,077,251,000,000	5,754,275,000,000.00	86,077,251,000,000	0.07
	2016	82,174,515,000,000	91,831,526,000,000	-9,657,011,000,000.00	91,831,526,000,000	-0.11
	2017	31,619,514,000,000	82,174,515,000,000	-50,555,001,000,000.00	82,174,515,000,000	-0.62
	2018	34,367,153,000,000	31,619,514,000,000	2,747,639,000,000.00	31,619,514,000,000	0.09
MLBI	2014	2,231,051,000,000	1,782,148,000,000	448,903,000,000.00	1,782,148,000,000	0.25
	2015	2,100,853,000,000	2,231,051,000,000	-130,198,000,000.00	2,231,051,000,000	-0.06
	2016	2,275,038,000,000	2,100,853,000,000	174,185,000,000.00	2,100,853,000,000	0.08
	2017	2,510,078,000,000	2,275,038,000,000	235,040,000,000.00	2,275,038,000,000	0.10
	2018	2,889,501,000,000	2,510,078,000,000	379,423,000,000.00	2,510,078,000,000	0.15
MYOR	2014	10,291,108,029,334	9,710,223,454,000	580,884,575,334.00	9,710,223,454,000	0.06
	2015	11,342,715,686,221	10,297,997,020,540	1,044,718,665,681.00	10,297,997,020,540	0.10
	2016	12,922,421,859,142	11,342,715,686,221	1,579,706,172,921.00	11,342,715,686,221	0.14
	2017	14,915,849,800,251	12,922,421,859,142	1,993,427,941,109.00	12,922,421,859,142	0.15
	2018	17,398,873,769,906	14,915,849,800,251	2,483,023,969,655.00	14,915,849,800,251	0.17
PSDN	2014	620,928,440,332	681,832,333,141	-60,903,892,809.00	681,832,333,141	-0.09
	2015	620,398,854,182	620,928,440,332	-529,586,150,000,000	620,928,440,332	0.00
	2016	653,809,571,083	620,398,854,182	33,410,716,901.00	620,398,854,182	0.05
	2017	691,014,455,523	653,809,571,083	37,204,884,440.00	653,809,571,083	0.06
	2018	697,657,400,651	691,014,455,523	6,642,945,128.00	691,014,455,523	0.01
ROTI	2014	2,142,894,276,216	1,822,689,047,108	320,205,229,108.00	1,822,689,047,108	0.18
	2015	2,706,323,637,034	2,142,894,276,216	563,429,360,818.00	2,142,894,276,216	0.26
	2016	2,919,640,858,718	2,706,323,637,034	213,317,221,684.00	2,706,323,637,034	0.08
	2017	4,559,573,709,411	2,919,640,858,718	1,639,932,850,693.00	2,919,640,858,718	0.56
	2018	4,393,810,380,883	4,559,573,709,411	-165,763,328,528.00	4,559,573,709,411	-0.04
SKLT	2014	331,574,891,637	301,989,488,699	29,585,402,938.00	301,989,488,699	0.10
	2015	377,110,748,359	331,574,891,637	45,535,856,722.00	331,574,891,637	0.14

	2016	568,239,939,951	377,110,748,359	191,129,191,592.00	377,110,748,359	0.51
	2017	636,284,210,210	568,239,939,951	68,044,270,259.00	568,239,939,951	0.12
	2018	747,293,725,435	636,284,210,210	111,009,515,225.00	636,284,210,210	0.17
ULTJ	2014	2,917,083,567,355	2,811,620,982,142	105,462,585,213.00	2,811,620,982,142	0.04
	2015	3,539,995,910,248	2,917,083,567,355	622,912,342,893.00	2,917,083,567,355	0.21
	2016	4,239,200,000,000	353,995,910,248	3,885,204,089,752.00	353,995,910,248	10.98
	2017	5,175,896,000,000	4,239,200,000,000	936,696,000,000.00	4,239,200,000,000	0.22
	2018	5,555,871,000,000	5,175,896,000,000	379,975,000,000.00	5,175,896,000,000	0.07
ALTO	2014	1,239,053,626,858	1,502,519,389,759	-263465762901.00	1,502,519,389,759	-0.18
	2015	1,180,228,072,164	1,239,053,626,858	-58825554694.00	1,239,053,626,858	-0.05
	2016	1,165,093,632,823	1,180,228,072,164	-15134439341.00	1,180,228,072,164	-0.01
	2017	1,109,383,971,111	1,165,093,632,823	-55709661712.00	1,165,093,632,823	-0.05
	2018	1,109,843,522,344	1,109,383,971,111	242802720344.00	1,109,383,971,111	0.22
DLTA	2014	997,443,167,000	867,040,802,000	130402365000.00	867,040,802,000	0.15
	2015	1,038,321,916,000	997,443,167,000	40878749000.00	997,443,167,000	0.04
	2016	1,197,796,650	1,038,321,916	159474734.00	1,038,321,916	0.15
	2017	1,340,842,765	1,197,796,650	143046115.00	1,197,796,650	0.12
	2018	1,523,517,170	1,340,842,765	182674405.00	1,340,842,765	0.14
STTP	2014	1,700,204,093,895	1,470,059,394,892	230144699003.00	1,470,059,394,892	0.16
	2015	1,919,568,037,170	1,700,204,093,895	219363943275.00	1,700,204,093,895	0.13
	2016	2,336,411,494,941	1,919,568,037,170	416843457771.00	1,919,568,037,170	0.22
	2017	2,342,432,443,196	2,336,411,494,941	6020948255.00	2,336,411,494,941	0.00
	2018	2,631,189,810,030	2,342,432,443,196	288757366834.00	2,342,432,443,196	0.12

**Tabel Salesh Growth Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018**

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Penjualan (t-1)</b>	<b>Penjualan(t)</b>	<b>Hasil</b>	<b>Penjualan (t)</b>	<b>Total</b>
AISA	2014	3,663,424,831,777	2,944,806,283,121	718618548656.00	2,944,806,283,121	0.24
	2015	6,010,895,000,000	5,139,974,000,000	870921000000.00	5,139,974,000,000	0.17
	2016	6,545,680,000,000	6,010,895,000,000	534785000000.00	6,010,895,000,000	0.09
	2017	4,920,632,000,000	6,545,680,000,000	-1625048000000.00	6,545,680,000,000	-0.25
	2018	1,583,265,000,000	1,950,589,000,000	-367324000000.00	1,950,589,000,000	-0.19
CEKA	2014	3,701,868,790,192	2,531,881,182,546	1169987607646.00	2,531,881,182,546	0.46
	2015	3,485,733,830,354	3,701,868,790,192	-216134959838.00	3,701,868,790,192	-0.06
	2016	4,115,541,761,173	3,485,733,830,354	629807930819.00	3,485,733,830,354	0.18
	2017	4,257,738,486,908	4,115,541,761,173	142196725735.00	4,115,541,761,173	0.03
	2018	3,629,327,583,572	4,257,738,486,908	-628410903336.00	4,257,738,486,908	-0.15
ICBP	2014	30,022,463,000,000	25,094,681,000,000	4927782000000.00	25,094,681,000,000	0.20
	2015	64,061,947,000,000	30,022,463,000,000	34039484000000.00	30,022,463,000,000	1.13
	2016	34,466,069,000,000	64,061,947,000,000	-29595878000000.00	64,061,947,000,000	-0.46
	2017	35,606,593,000,000	34,466,069,000,000	1140524000000.00	34,466,069,000,000	0.03
	2018	38,413,407,000,000	35,606,593,000,000	2806814000000.00	35,606,593,000,000	0.08
MLBI	2014	2,988,501,000,000	3,561,989,000,000	-573488000000.00	3,561,989,000,000	-0.16
	2015	2,696,318,000,000	2,988,501,000,000	-292183000000.00	2,988,501,000,000	-0.10
	2016	3,263,311,000,000	2,696,318,000,000	566993000000.00	2,696,318,000,000	0.21
	2017	3,389,736,000,000	3,263,311,000,000	126425000000.00	3,263,311,000,000	0.04
	2018	3,649,615,000,000	3,389,736,000,000	259879000000.00	3,389,736,000,000	0.08
MYOR	2014	14,169,088,278,238	12,017,837,133,337	2151251144901.00	12,017,837,133,337	0.18
	2015	14,818,730,635,847	14,169,088,278,238	649642357609.00	14,169,088,278,238	0.05
	2016	18,349,959,898,358	14,818,730,635,847	3531229262511.00	14,818,730,635,847	0.24
	2017	20,616,673,946,473	18,349,959,898,358	2266714048115.00	18,349,959,898,358	0.12
	2018	5,415,147,634,014	20,816,673,946,473	-15401526312459.00	20,816,673,946,473	-0.74
PSDN	2014	975,081,057,089	1,279,553,071,584	-304472014495.00	1,279,553,071,584	-0.24
	2015	920,352,848,084	975,081,057,089	-54728209005.00	975,081,057,089	-0.06
	2016	932,905,806,441	920,352,848,084	12552958357.00	920,352,848,084	0.01
	2017	1,399,580,416,996	932,905,806,441	466674610555.00	932,905,806,441	0.50
	2018	1,334,070,483,001	1,399,580,416,996	-65509933995.00	1,399,580,416,996	-0.05
ROTI	2014	1,880,262,901,697	1,505,519,937,691	374742964006.00	1,505,519,937,691	0.25
	2015	2,174,501,712,899	1,880,262,901,697	294238811202.00	1,880,262,901,697	0.16
	2016	2,521,920,968,213	2,174,501,712,899	347419255314.00	2,174,501,712,899	0.16
	2017	2,491,100,179,560	2,521,920,968,213	-30820788653.00	2,521,920,968,213	-0.01
	2018	2,766,545,866,684	2,491,100,179,560	275445687124.00	2,491,100,179,560	0.11
SKLT	2014	681,419,524,161	567,048,547,543	114370976618.00	567,048,547,543	0.20
	2015	745,107,731,208	681,419,524,161	63688207047.00	681,419,524,161	0.09

	2016	833,850,372,883	745,107,731,208	88742641675.00	745,107,731,208	0.12
	2017	914,188,759,779	833,850,372,883	80338386896.00	833,850,372,883	0.10
	2018	1,045,029,834,378	914,188,759,779	130841074599.00	914,188,759,779	0.14
ULTJ	2014	456,558,117,348	3,460,231,249,075	-3003673131727.00	3,460,231,249,075	-0.87
	2015	476,143,317,748	3,916,789,366,423	-3440646048675.00	3,916,789,366,423	-0.88
	2016	293,055,233,184	4,392,932,684,171	-4099877450987.00	4,392,932,684,171	-0.93
	2017	193,571,082,645	4,685,987,917,355	-4492416834710.00	4,685,987,917,355	-0.96
	2018	593,323,000,000	4,879,559,000,000	-4286236000000.00	4,879,559,000,000	-0.88
ALTO	2014	332,402,373,397	487,200,477,334	-154798103937.00	487,200,477,334	-0.32
	2015	301,781,831,914	332,402,373,397	-30620541483.00	332,402,373,397	-0.09
	2016	296,471,502,365	301,781,831,914	-5310329549.00	301,781,831,914	-0.02
	2017	262,143,990,839	296,471,502,365	-34327511526.00	296,471,502,365	-0.12
	2018	290,274,839,317	262,143,990,839	28130848478.00	262,143,990,839	0.11
DLTA	2014	2,111,639,244	2,001,358,536	110280708.00	2,001,358,536	0.06
	2015	1,573,137,749	2,111,639,244	-538501495.00	2,111,639,244	-0.26
	2016	1,658,618,899	1,573,137,749	85481150.00	1,573,137,749	0.05
	2017	777,308,328,000	1,658,618,899	775649709101.00	1,658,618,899	467.65
	2018	893,006,350,000	777,308,328,000	115698022000.00	777,308,328,000	0.15
STTP	2014	2,170,464,194,350	1,694,935,468,814	475528725536.00	1,694,935,468,814	0.28
	2015	2,544,277,844,656	2,170,464,194,350	373813650306.00	2,170,464,194,350	0.17
	2016	2,629,107,367,897	2,544,277,844,656	84829523241.00	2,544,277,844,656	0.03
	2017	2,825,409,180,889	2,629,107,367,897	196301812992.00	2,629,107,367,897	0.07
	2018	2,826,957,323,397	2,825,409,180,889	1548142508.00	2,825,409,180,889	0.00

**Tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018**

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Modal</b>	<b>Total</b>
AISA	2014	3,825,158,376,635	3,585,936,000,000	1.07
	2015	5,094,072,000,000	3,966,907,000,000	1.28
	2016	4,990,139,000,000	4,264,400,000,000	1.17
	2017	4,960,769,000,000	9,343,851,000,000	0.53
	2018	5,267,348,000,000	3,450,942,000,000	1.53
CEKA	2014	746,598,865,219	537,551,172,122	1.39
	2015	845,932,659,663	639,893,514,352	1.32
	2016	538,044,038,690	887,920,113,728	0.61
	2017	489,592,257,434	903,044,187,067	0.54
	2018	192,308,466,864	976,647,575,842	0.20
ICBP	2014	10,445,187,000,000	14,584,301,000,000	0.72
	2015	10,173,713,000,000	16,386,911,000,000	0.62
	2016	10,401,125,000,000	18,500,823,000,000	0.56
	2017	11,295,184,000,000	20,324,330,000,000	0.56
	2018	11,660,003,000,000	22,707,150,000,000	0.51
MLBI	2014	1,677,254,000,000	553,797,000,000	3.03
	2015	1,334,373,000,000	766,480,000,000	1.74
	2016	1,454,398,000,000	820,640,000,000	1.77
	2017	1,445,173,000,000	1,064,905,000,000	1.36
	2018	1,721,965,000,000	1,167,536,000,000	1.47
MYOR	2014	6,190,553,036,545	4,100,554,992,789	1.51
	2015	6,148,255,759,034	5,194,459,927,187	1.18
	2016	6,657,165,872,077	6,265,255,987,065	1.06
	2017	7,561,503,434,179	7,354,346,366,072	1.03
	2018	9,049,161,944,940	8,542,544,481,694	1.06
PSDN	2014	250,785,019,608	371,723,275,216	0.67
	2015	296,079,753,266	324,319,100,916	0.91
	2016	373,511,385,025	280,285,340,383	1.33
	2017	391,494,545,681	299,485,321,368	1.31
	2018	454,760,270,998	242,897,400,651	1.87
ROTI	2014	1,182,771,921,472	960,122,354,744	1.23
	2015	1,517,788,685,162	1,188,534,951,872	1.28
	2016	1,476,889,086,692	1,442,751,772,026	1.02
	2017	1,739,467,993,982	2,820,105,715,429	0.62
	2018	1,476,909,260,772	2,916,901,120,111	0.51
SKLT	2014	178,206,785,017	153,368,106,620	1.16
	2015	225,066,080,248	152,044,668,111	1.48
	2016	272,088,644,079	296,151,295,872	0.92
	2017	328,714,435,982	307,569,774,228	1.07
	2018	408,057,718,435	339,236,007,000	1.20
ULTJ	2014	651,985,807,625	2,917,083,567,355	0.22
	2015	742,490,216,326	2,797,505,693,922	0.27
	2016	749,966,146,582	3,489,233,494,783	0.21
	2017	978,185,000,000	4,197,711,000,000	0.23
	2018	780,915,000,000	4,774,956,000,000	0.16
ALTO	2014	706,402,717,818	532,650,909,040	1.33

	2015	673,255,888,637	506,972,183,527	1.33
	2016	684,252,214,422	480,841,418,401	1.42
	2017	690,099,182,411	419,284,788,700	1.65
	2018	722,716,844,799	387,126,677,545	1.87
DLTA	2014	237,047,063,000	760,396,104,000	0.31
	2015	188,700,435,000	849,621,481,000	0.22
	2016	185,422,642,000	1,012,374,008,000	0.18
	2017	196,197,372,000	1,144,645,393,000	0.17
	2018	239,353,356,000	128,416,381,000	1.86
STTP	2014	910,758,598,913	694,128,409,113	1.31
	2015	884,693,224,635	1,008,809,438,257	0.88
	2016	1,168,695,057,385	1,168,512,137,670	1.00
	2017	957,660,374,836	1,384,772,068,360	0.69
	2018	984,801,863,078	1,384,772,068,360	0.71

**Tabel Perhitungan *Debt To Total Assets Ratio (DAR)* Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018**

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Total</b>
AISA	2014	3,779,017,000,000	7,371,846,000,000	0.51
	2015	5,094,073,000,000	9,060,980,000,000	0.56
	2016	4,990,139,000,000	9,254,539,000,000	0.54
	2017	4,960,769,000,000	9,343,851,000,000	0.53
	2018	5,267,348,000,000	1,816,406,000,000	2.90
CEKA	2014	746,598,865,219	1,284,150,037,341	0.58
	2015	845,932,695,663	1,485,826,210,015	0.57
	2016	538,044,038,690	1,425,964,152,418	0.38
	2017	489,592,257,434	1,392,636,444,501	0.35
	2018	192,308,466,864	1,168,956,042,706	0.16
ICBP	2014	10,445,187,000,000	25,029,488,000,000	0.42
	2015	10,173,713,000,000	26,560,624,000,000	0.38
	2016	10,401,125,000,000	28,901,948,000,000	0.36
	2017	11,295,184,000,000	31,619,514,000,000	0.36
	2018	11,660,003,000,000	34,367,153,000,000	0.34
MLBI	2014	1,677,254,000,000	2,231,051,000,000	0.75
	2015	1,334,373,000,000	2,100,853,000,000	0.64
	2016	1,454,398,000,000	2,275,038,000,000	0.64
	2017	1,445,173,000,000	2,510,078,000,000	0.58
	2018	1,721,965,000,000	2,889,501,000,000	0.60
MYOR	2014	6,190,553,036,545	10,291,108,029,334	0.60
	2015	6,148,255,759,034	11,342,715,686,221	0.54
	2016	6,657,165,872,077	12,922,421,859,142	0.52
	2017	7,561,503,434,179	14,915,849,800,251	0.51
	2018	9,049,161,944,940	17,591,706,426,634	0.51
PSDN	2014	250,785,019,608	622,508,294,824	0.40
	2015	296,079,753,266	620,398,854,182	0.48
	2016	373,511,385,025	653,796,725,408	0.57
	2017	391,494,545,681	690,979,867,049	0.57
	2018	454,760,270,998	697,657,400,651	0.65
ROTI	2014	1,182,771,921,472	2,142,894,276,216	0.55
	2015	1,517,788,685,162	2,706,323,637,034	0.56
	2016	1,476,889,086,692	2,919,640,858,718	0.51
	2017	1,739,467,993,982	4,559,573,709,411	0.38
	2018	1,476,909,260,772	4,393,810,380,883	0.34
SKLT	2014	178,206,785,017	331,574,891,637	0.54
	2015	225,066,080,248	377,110,748,359	0.60
	2016	272,088,644,079	568,239,939,951	0.48
	2017	328,714,435,982	636,284,210,210	0.52
	2018	408,057,718,435	747,293,725,435	0.55
ULTJ	2014	651,985,807,625	2,917,083,567,355	0.22
	2015	742,490,216,326	3,539,995,910,248	0.21
	2016	749,966,146,582	4,239,199,641,365	0.18
	2017	978,185,000,000	5,175,896,000,000	0.19
	2018	780,915,000,000	5,555,871,000,000	0.14
ALTO	2014	706,402,717,818	1,236,807,511,653	0.57

	2015	673,255,888,637	1,180,228,072,164	0.57
	2016	684,252,214,422	1,165,093,632,823	0.59
	2017	690,099,182,411	1,109,383,971,111	0.62
	2018	722,716,844,799	1,109,843,522,344	0.65
DLTA	2014	237,047,063,000	997,443,167,000	0.24
	2015	188,700,435,000	1,038,321,916,000	0.18
	2016	185,422,642,000	1,197,796,650,000	0.15
	2017	196,197,372,000	1,340,842,765,000	0.15
	2018	239,353,356,000	1,523,517,170,000	0.16
STTP	2014	910,758,598,913	1,700,204,093,895	0.54
	2015	884,693,224,635	1,919,568,037,170	0.46
	2016	1,168,695,057,385	2,337,207,195,055	0.50
	2017	957,660,374,836	2,342,432,443,196	0.41
	2018	984,801,863,078	2,631,189,810,030	0.37

**Tabel *Price to Book Value (PBV)* | Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018**

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Harga Saham</b>	<b>Nilai Buku Perlembar Saham</b>	<b>Hasil</b>
AISA	2014	2095	1227.9	1.71
	2015	1210	1182.88	1.02
	2016	1945	1324.92	1.47
	2017	476	1057.88	0.45
	2018	168	99.32	1.69
CEKA	2014	1500	1806.89	0.83
	2015	625	2150.9	0.29
	2016	1350	1492.3	0.90
	2017	1290	1517.72	0.85
	2018	1375	1541.93	0.89
ICBP	2014	6750	2579.33	2.62
	2015	13475	2810.33	4.79
	2016	8575	3176.86	2.70
	2017	8900	1742.8	5.11
	2018	10,450	1879.91	5.56
MLBI	2014	6,100	26283.67	0.23
	2015	8,200	363.78	22.54
	2016	11,750	389.48	30.17
	2017	13,675	505.41	27.06
	2018	16,000	397.59	40.24
SKLT	2014	300	222.03	1.35
	2015	370	220.12	1.68
	2016	308	428.74	0.72
	2017	1,100	445.28	2.47
	2018	1,500	474.66	3.16
MYOR	2014	20,900	4584.97	4.56
	2015	1220	5808.1	0.21
	2016	1645	280.22	5.87
	2017	2020	328.93	6.14
	2018	2620	351.6	7.45
PSDN	2014	143	262.9	0.54
	2015	122	225.22	0.54
	2016	134	194.64	0.69
	2017	256	207.98	1.23
	2018	192	190.58	1.01
ROTI	2014	1385	189.68	7.30
	2015	1265	234.8	5.39
	2016	1600	285.03	5.61
	2017	1275	557.13	2.29
	2018	1200	461.34	2.60
ULTJ	2014	3,720	784.21	4.74
	2015	3,945	968.54	4.07
	2016	4,570	1208.02	3.78
	2017	1,295	364.28	3.55
	2018	1,350	384.14	3.51

ALTO	2014	298	243.61	1.22
	2015	325	231.86	1.40
	2016	330	219.9	1.50
	2017	388	191.29	2.03
	2018	400	174.34	2.29
DLTA	2014	1,125	4.584	245.42
	2015	1,220	5.808	210.06
	2016	1,645	280.22	5.87
	2017	2,020	328.93	6.14
	2018	2,620	351.6	7.45
STTP	2014	3,010	624.12	4.82
	2015	3,015	770.08	3.92
	2016	3,190	891.99	3.58
	2017	4,360	1.057	4124.9
	2018	3,750	1.218	3078.8

## PERTUMBUHAN PERUSAHAAN

<i>Asset Growth</i>	<i>Salesh Growth</i>	Total	Rata-Rata
0.42	0.24	0.66	0.33
0.27	0.17	0.44	0.22
0.02	0.09	0.11	0.06
-0.06	-0.25	-0.31	-0.16
-0.79	-0.09	-0.88	-0.44
0.20	0.46	0.66	0.33
0.16	-0.06	0.10	0.05
-0.04	0.18	0.14	0.07
-0.02	0.03	0.01	0.01
-0.16	-0.15	-0.31	-0.16
0.11	0.20	0.31	0.16
0.07	1.13	1.20	0.60
-0.11	-0.46	-0.57	-0.29
-0.62	0.03	-0.59	-0.30
0.09	0.08	0.17	0.09
0.25	-0.16	0.09	0.05
-0.06	-0.10	-0.16	-0.08
0.08	0.21	0.29	0.15
0.10	0.04	0.14	0.07
0.15	0.08	0.23	0.12
0.06	0.18	0.24	0.12
0.10	0.05	0.15	0.08
0.14	0.24	0.38	0.19
0.15	0.12	0.27	0.14
0.17	-0.74	-0.57	-0.29
-0.09	-0.24	-0.33	-0.17
0.00	-0.06	-0.06	-0.03
0.05	0.01	0.06	0.03
0.06	0.50	0.56	0.28
0.01	-0.05	-0.04	-0.02
0.18	0.25	0.43	0.22
0.26	0.16	0.42	0.21
0.08	0.16	0.24	0.12
0.56	-0.01	0.55	0.28
-0.04	0.11	0.07	0.04
0.10	0.20	0.30	0.15
0.14	0.09	0.23	0.12
0.51	0.12	0.63	0.32
0.12	0.10	0.22	0.11
0.17	0.14	0.31	0.16
0.04	-0.87	-0.83	-0.42
0.21	-0.88	-0.67	-0.34
10.98	-0.93	10.05	5.03
0.22	-0.96	-0.74	-0.37

## STRUKTUR MODAL

<i>DER</i>	<i>DAR</i>	Total	Rata-Rata
1.07	0.51	1.58	0.79
1.28	0.56	1.84	0.92
1.17	0.54	1.71	0.86
0.53	0.53	1.06	0.53
1.53	2.9	4.43	2.22
1.39	0.58	1.97	0.99
1.32	0.57	1.89	0.95
0.61	0.38	0.99	0.50
0.54	0.35	0.89	0.45
0.20	0.16	0.36	0.18
0.72	0.42	1.14	0.57
0.62	0.38	1.00	0.50
0.56	0.36	0.92	0.46
0.56	0.36	0.92	0.46
0.51	0.34	0.85	0.43
3.03	0.75	3.78	1.89
1.74	0.64	2.38	1.19
1.77	0.64	2.41	1.21
1.36	0.58	1.94	0.97
1.47	0.6	2.07	1.04
1.51	0.6	2.11	1.06
1.18	0.54	1.72	0.86
1.06	0.52	1.58	0.79
1.03	0.5	1.54	0.77
1.06	0.51	1.57	0.79
0.67	0.4	1.07	0.54
0.91	0.48	1.39	0.70
1.33	0.57	1.90	0.95
1.31	0.57	1.88	0.94
1.87	0.65	2.52	1.26
1.23	0.55	1.78	0.89
1.28	0.56	1.84	0.92
1.02	0.51	1.53	0.77
0.62	0.38	1.00	0.50
0.51	0.34	0.85	0.43
1.16	0.54	1.70	0.85
1.48	0.6	2.08	1.04
0.92	0.48	1.40	0.70
1.07	0.52	1.59	0.80
1.20	0.55	1.75	0.88
0.22	0.22	0.44	0.22
0.27	0.21	0.48	0.24
0.21	0.18	0.39	0.20
0.23	0.19	0.42	0.21

0.07	-0.88	-0.81	-0.41
-0.18	-0.32	-0.50	-0.25
-0.05	-0.09	-0.14	-0.07
-0.01	-0.02	-0.03	-0.02
-0.05	-0.12	-0.17	-0.09
0.22	0.11	0.33	0.17
0.15	0.06	0.21	0.11
0.04	-0.26	-0.22	-0.11
0.15	0.05	0.20	0.10
0.12	467.65	467.77	233.89
0.14	0.15	0.29	0.15
0.16	0.28	0.44	0.22
0.13	0.17	0.30	0.15
0.22	0.03	0.25	0.13
0.00	0.07	0.07	0.04
0.12	0.00	0.12	0.06

0.16	0.14	0.30	0.15
1.33	0.57	1.90	0.95
1.33	0.57	1.90	0.95
1.42	0.59	2.01	1.01
1.65	0.62	2.27	1.14
1.87	0.65	2.52	1.26
0.31	0.24	0.55	0.28
0.22	0.18	0.40	0.20
0.18	0.15	0.33	0.17
0.17	0.15	0.32	0.16
1.86	0.16	2.02	1.01
1.31	0.54	1.85	0.93
0.88	0.46	1.34	0.67
1.00	0.5	1.50	0.75
0.69	0.41	1.10	0.55
0.71	0.37	1.08	0.54

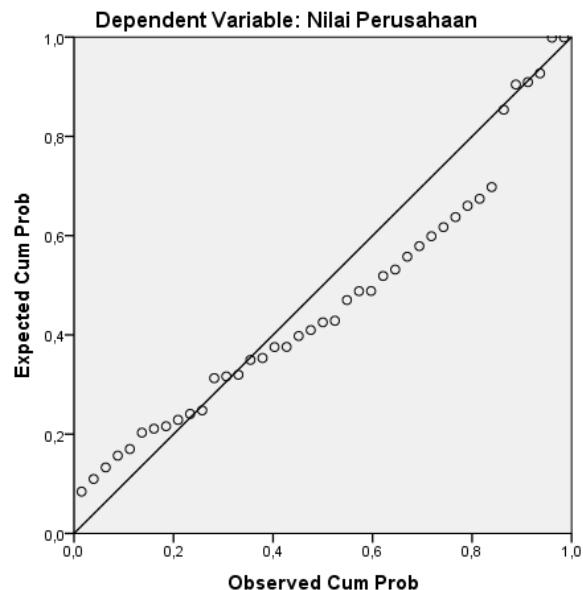
## DESKRIFTIF STATISTIK

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pertumbuhan Perusahaan	60	-4.61	6.15	24319	1.55718	2.425
Struktur Modal	60	-1.20	1.49	08138	63035	.397
Nilai Perusahaan	60	-1.56	8.32	24339	1.88528	3.554
Valid N (listwise)	60					

## UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### Uji Kolmogrove Smirnov

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,98330423
	Absolute	,151
Most Extreme Differences	Positive	,151
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,968
Asymp. Sig. (2-tailed)		,306

### Uji Autokolerasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin-Watson
	,276 <sup>a</sup>	,076	,028	2,03483	,878

Predictors: (Constant), Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

### Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	std. Error				Toerance	VIF
	(Constant)	1,510	,415				
Pertumbuhan	-,215	,227	-,163	-,949	,349	,828	1,207
Perusahaan							
Struktur Modal	-1,171	,667	-,301	-,756	,087	,828	1,207

### Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	224,886	146,196		1,538	,132
1 Pertumbuhan	-141,546	79,904	-,301	-1,771	,085
Perusahaan					
2 Struktur Modal	-358,646	234,736	-,259	-1,528	,135

Dependent Variable: Abs\_Res

### Hasil Uji Regresi

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,510	,415		3,636	,001
Pertumbuhan	-,215	,227	-,163	-,949	,349
Perusahaan					
Struktur Modal	-1,171	,667	-,301	-1,756	,087

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
t	,276 <sup>a</sup>	,076	,028	2,03483	,878

Predictors: (Constant), Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

### Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	std. Error	Beta			Tolerance	VIF
stant)	1,510	,415		3,636	,001		
tumbuhan	-,215	,227	-,163	-,949	,349	,828	1,207
Perusahaan							
iktu Modal	-1,171	,667	-,301	-1,756	,087	,828	1,207

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

### Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13,007	2	6,504	1,571	,221 <sup>b</sup>
Residual	157,340	38	4,141		
Total	170,347	40			

2/12/2019

lemlit.ichsan/lemlit/cetak-surat-penelitian-mahasiswa/1814/



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;  
E-mail: [lembagapenelitian@unisan.ac.id](mailto:lembagapenelitian@unisan.ac.id)

Nomor : 1927/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Ichsan Gorontalo  
di,-  
Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dr. Rahmisyari, ST., SE
NIDN	:	0929117202
Jabatan	:	Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesedianya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa	:	Nurain Bimbing
NIM	:	E2116121
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Program Studi	:	Manajemen
Lokasi Penelitian	:	BURSA EFEK INDONESIA
Judul Penelitian	:	PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 02 Desember 2019

Ketua,

  
Dr. Rahmisyari, ST., SE  
NIDN 0929117202

+



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975

Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia



**SURAT KETERANGAN**

No. 001/SKD/GI-BEI/Unisan/II/2021

*Assalamu Alaikum, Wr, Wb*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc  
**NIDN** : 0921048801  
**Jabatan** : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)  
 Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

**Nama** : Nurain Bimbang  
**NIM** : E21.16.122  
**Jurusan / Prodi** : Manajemen  
**Judul Penelitian** : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal  
 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan  
 Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 07 Januari 2021 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 10 Februari 2021

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc

NIDN. 0921048801



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS IHSAN  
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001  
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

No. 0012/UNISAN-G/S-BP/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN	:	0906058301
Unit Kerja	:	Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	NURAIN BIMBING
NIM	:	E2116122
Program Studi	:	Manajemen (S1)
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk Judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 32%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 19 Februari 2021  
Tim Verifikasi,



**Sunarto Taliki, M.Kom**  
NIDN.0906058301

**Tembusan :**

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip.

2/23/2021 ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK IN - E2116135 RAMDAN ISMAIL

**turnitin** 

E2116135 RAMDAN ISMAIL PROPOSAL.docx  
Feb 23, 2021  
8561 words / 56060 characters

E2116135 RAMDAN ISMAIL  
ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA SUB S...

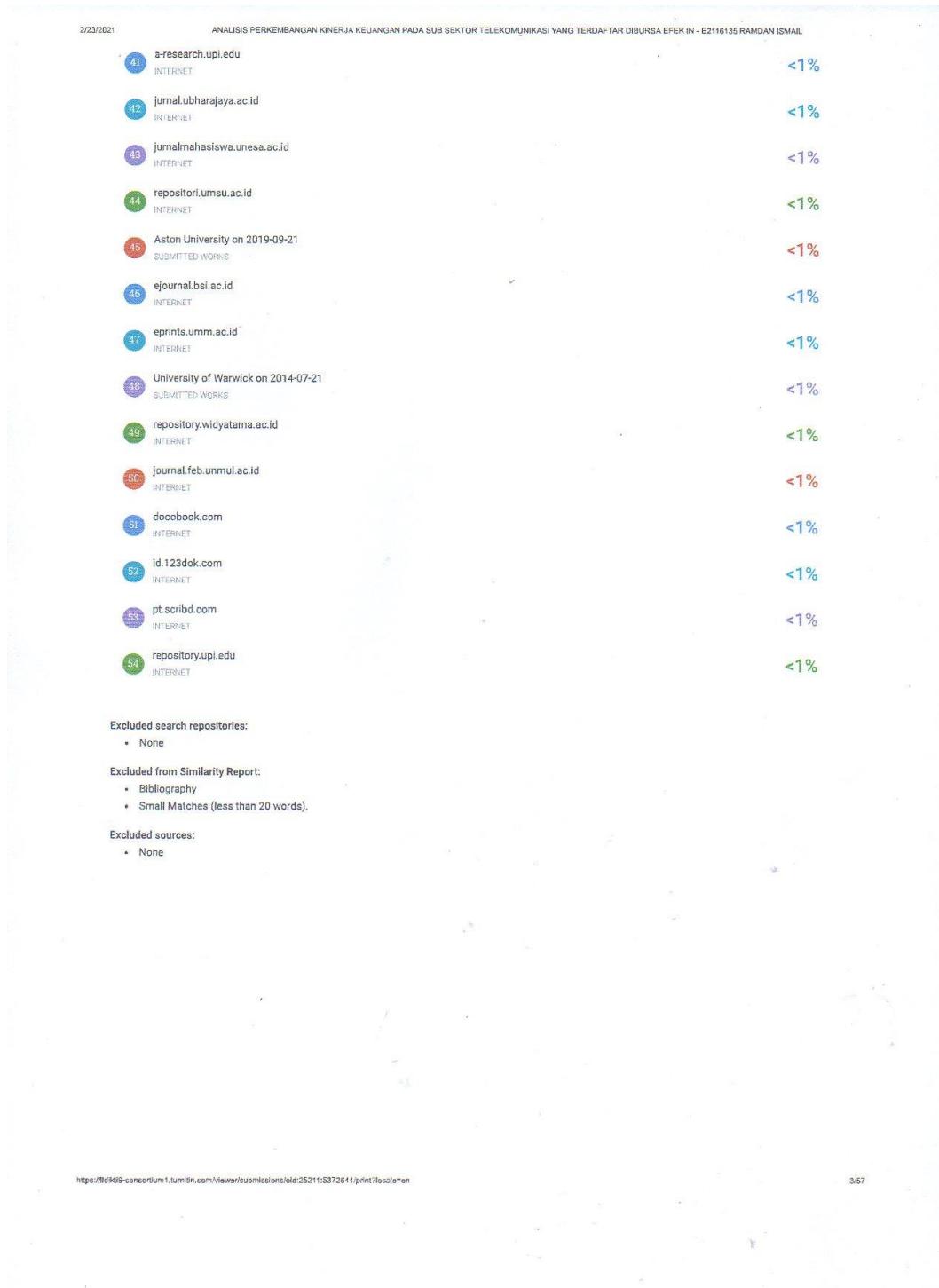
Sources Overview

32%   
OVERALL SIMILARITY

Source	Similarity (%)
1 www.scribd.com INTERNET	3%
2 jurnal.umrah.ac.id INTERNET	2%
3 eprints.ubhara.ac.id INTERNET	2%
4 123dok.com INTERNET	1%
5 eprints.uny.ac.id INTERNET	1%
6 dspace.uii.ac.id INTERNET	1%
7 www.coursehero.com INTERNET	1%
8 text-id.123dok.com INTERNET	1%
9 media.neliti.com INTERNET	1%
10 repository.unhas.ac.id INTERNET	1%
11 ejournal.stiesia.ac.id INTERNET	<1%
12 digilib.polban.ac.id INTERNET	<1%
13 eprints.akakom.ac.id INTERNET	<1%
14 www.suara.com INTERNET	<1%
15 id berita.yahoo.com INTERNET	<1%
16 repository.upnvj.ac.id INTERNET	<1%

<https://ldikd9-consortium1.turnitin.com/viewer/submissions/oid:25211:5372844/print?locale=en> 1/57

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK IN - E2116135 RAMDAN ISMAIL		
2/23/2021		
17. repository.usd.ac.id	INTERNET	<1%
18. eprints.ums.ac.id	INTERNET	<1%
19. www.slideshare.net	INTERNET	<1%
20. adoc.tips	INTERNET	<1%
21. ejournal.lmiimedan.net	INTERNET	<1%
22. financial.ac.id	INTERNET	<1%
23. tijejey.blogspot.com	INTERNET	<1%
24. Nooney , Lenin Kumar   Al Khatri , Sheikha   Al Shereiqi , Khalisa   Al Subeih , Nihal   Al Harrasi , Maysa. 'Analysis of Monetary Performa...	PUBLICATION	<1%
25. iGroup on 2012-04-23	SUBMITTED WORKS	<1%
26. journal.iain-mandado.ac.id	INTERNET	<1%
27. jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id	INTERNET	<1%
28. ejournal.unhasy.ac.id	INTERNET	<1%
29. eprints.perbanas.ac.id	INTERNET	<1%
30. eprints.unisbank.ac.id	INTERNET	<1%
31. etheses.uin-malang.ac.id	INTERNET	<1%
32. mpra.ub.uni-muenchen.de	INTERNET	<1%
33. repository.uinjkt.ac.id	INTERNET	<1%
34. Universitas Muria Kudus on 2016-08-15	SUBMITTED WORKS	<1%
35. Universitas Muria Kudus on 2018-03-06	SUBMITTED WORKS	<1%
36. repository.stiwidiyagamalumajang.ac.id	INTERNET	<1%
37. repository.uin-slauddin.ac.id	INTERNET	<1%
38. journal.untar.ac.id	INTERNET	<1%
39. Universitas Pendidikan Indonesia on 2013-06-21	SUBMITTED WORKS	<1%
40. ejournal3.undip.ac.id	INTERNET	<1%



## CURICULUM VITAE

### 1. IDENTITAS PRIBADI

Nama	:	Nurain Bimbang
Nim	:	E21.16.122
Tempat/Tgl Lahir	:	Pinontoyonga, 06 November 1997
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Angkatan	:	2016
Fakultas	:	Ekonomi
Jurusan	:	Manajemen
Konsentrasi	:	Keuangan
Agama	:	Islam
Alamat	:	Jln Trans Sulawesi, Kab. Gorontalo Utara Kec. Atinggola Des. Pinontoyonga
Kota	:	Gorontalo

### 2. Riwayat Pendidikan

#### a. Pendidikan Formal

1. Menyelesaikan belajar di SD Negeri 7 Kec. Atinggola Kab. Gorontalo Utara, pada tahun 2010
2. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMP Negeri 1 Atinggola, pada tahun 2013
3. Selanjutnya menyelesaikan belajar di SMA Negeri 3 Gorontalo Utara, Kec. Atinggola, pada tahun 2016
4. Melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo, mengambil jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi.

#### b. Pendidikan Non Formal

1. Peserta Orientasi Mahasiswa Baru (OMB) yang diselenggarakan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Mengikuti Kuliah Kerja Lapangan di Desa pada tahun 2019